

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

SITI ALIF FAIZAH

NIM : 1703036061

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siti Alif Faizah**
NIM : 1703036061
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2021
Pembuat Pernyataan,



Siti Alif Faizah
NIM.1703036061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Peningkatan Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
Di MTs Negeri 2 Demak**

Penulis : Siti Alif Faizah

NIM : 1703036061

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji.

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP.19770415200701 1032
Penguji I

Dr. Fahrurrozi, M.Pd
NIP. 19770816200501 1033



Sekretaris/ Penguji

Agus Khunaifi, M.Pd
NIP. 19760226200501 1004
Penguji II

Dr. Abdul Waliid, M.Ag
NIP. 19691114199403 1003

Pembimbing

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP.19770415200701 1032

NOTA DINAS

Semarang, 6 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di
MTs Negeri 2 Demak**
Nama : **Siti Alif Faizah**
NIM : 1703036061
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing


Dr. Fatkhurroji. M. Pd.
NIP. 197704152007011032

ABSTRAK

JUDUL : Peningkatan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak
Penulis : Siti Alif Faizah
NIM : 1703036061

Rendahnya mutu pendidikan adalah permasalahan yang merata dialami setiap lembaga pendidikan. Agar tercapai pendidikan yang berkualitas, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan agar tercapai pendidikan yang berkualitas. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak paling penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. Atas dasar ini, maka perlunya peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini mempunyai fokus permasalahan yaitu: 1) bagaimana mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak? 2) bagaimana upaya meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi data. Data yang di peroleh di analisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti model *Philip B Crosby* yaitu *conformance requirement*. yaitu mutu sesuai dengan yang di standarkan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Setelah mengetahui mutu di madrasah, selanjutnya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui program yang dibuat yaitu melalui MGMP, IHT. selain upaya tersebut, kepala madrasah juga memotivasi guru serta menilai kinerja mereka.

Kata kunci : *Peningkatan Mutu, Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Bacaan Mad :

ā : a panjang

i : i panjang

ū : u panjang

bacaan diftong

au = أُو

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

الْخَيْرُ كَثِيرٌ وَقَلِيلٌ فَاعِلُهُ

“Ada Sekian banyak kebaikan, tetapi yang melakukannya sedikit.”
(HR. Al-Khathib dari Ibn ‘Umar)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufik, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga di limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, *Aamiin ya robbal 'alamin*.

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Peningkatan Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moral maupun spiritual yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.
3. Dr. Fatkurroji, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi beliau.
4. Dr. Fatkurroji, M. Pd. dan Agus Khunaefi, M. Ag. Selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

5. Seluruh Dosen serta staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Drs. Karsono, M. Pd selaku kepala madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Demak.
7. Ibu Tri Anitha Handayani, S.Pd., selaku waka kurikulum di MTs Negeri 2 Demak
8. Ibu Hj. Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I., selaku guru Aqidah ahlak
9. Bapak Samudi, ST, selaku kepala tenaga administrasi di MTs Negeri 2 Demak serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Kedua orang tua, ayahanda Ngateman dan ibunda Sariyem tercinta yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan pengorbanannya baik segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Muhammad Rikza, yang selalu membantu dan mensupport hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik saya tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi.
13. Pak Marsidi selaku staf TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
14. Ike Nailu Afifah, S.Pd., yang telah membantu dalam mengerjakan Skripsi.
15. Sahabat-sahabatku, Mira Selasih, Arum Misfilaeli, Alifatul Alawiyah, Siti Rahmawati, Anggun Cahyati, serta Shoimatussaadah, isma nasihatn nafiah, dan eva yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan semangat setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan jurusan manajemen pendidikan islam angkatan 2017 khususnya teman-teman MPI B.
17. Teman-teman TLC (*Tarbiyah Library Club*) UIN Walisongo Semarang.
18. Teman-teman Kos Griya Rektor.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini diberkahi Allah SWT. Atas kesadaran penulis terhadap ketidak sempurnaan skripsi ini akan tetapi

penulis sangat berharap, semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk pembaca dan penulis khususnya. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik, semoga bermanfaat.

Semarang, 6 Mei 2021
Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring stylized Arabic calligraphy and a signature mark.

Siti Alif Faizah
NIM 1703036061

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Konsep Mutu.....	9
1. Pengertian Mutu.....	9
2. Mutu Menurut Juran.....	9
3. Mutu Menurut Philip B Crosby.....	10
B. Standar pendidik dan Tenaga kependidikan	10
1. Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	10

2. Standar Pendidik	11
3. Instrumen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	22
4. Standar Tenaga Kependidikan	26
C. PENINGKATAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	28
1. Konsep Peningkatan Standar PTK.....	28
2. Strategi Peningkatan Standar PTK.....	29
D. Kajian Pustaka Relevan	31
E. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	35
C. Sumber data penelitian.....	35
1. Data Primer	36
2. Data Skunder.....	36
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	38
F. Uji Keabsahan data	38
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
1. Data mutu pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di MTs Negeri 2 Demak.	41
2. Deskripsi data meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MTs negeri Demak.	52
B. ANALISIS DATA	57
1. Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan di MTs negeri 2 Demak.	57
2. Upaya Meningkatkan Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Mts Negeri 2 Demak.	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
C. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Kepala Sekolah.....	18
Tabel 2.2 Instrumen Pemetaan Mutu.....	23
Tabel 4.1 Guru Tetap NON PNS Di Madrasah Tsanawiyah N 2 Demak	44
Tabel 4.2 Daftar Pelatihan Di Madrasah	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berfikir.....	35
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mts Negeri 2 Demak	42
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Power Point	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	68
LAMPIRAN 2	Transkrip Wawancara Waka Kurikulum.....	71
LAMPIRAN 3	Transkrip Wawancara Kepala TU.....	72
LAMPIRAN 4	Transkrip Wawancara Guru Aqidah Ahlak.....	73
LAMPIRAN 5	Pedoman Observasi.....	74
LAMPIRAN 6	Pedoman Kegiatan Dokumentasi.....	74
LAMPIRAN 7	Data Pendidik	75
LAMPIRAN 8	Lembar Dokumentasi dan Observasi	78
LAMPIRAN 9	Struktur Ogranisasi Madrasah.....	79
LAMPIRAN 10	Dokumen Telah Melakukan Riset	79
LAMPIRAN 11	Dokumen Izin Riset.....	80
LAMPIRAN 12	Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	81
LAMPIRAN 13	Wawancara dengan bapak Karsono, M.Pd.....	82

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan di Negara Indonesia adalah permasalahan yang merata yang dialami setiap sekolah. Karena mutu menjadi tolak ukur kualitas suatu lembaga pendidikan. Agar tercapai pendidikan yang berkualitas, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas. Atas dasar ini, maka lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.¹

Persoalan mutu pendidikan merupakan issue yang selalu hangat dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji terutama sumber daya manusia yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang disinyalir sarat dengan berbagai persoalan, diantaranya persoalan kualifikasi, pembinaan dan pengembangan keprofesionalan, serta kinerjanya yang sangat membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan sehingga betul-betul mampu menjalankan segenap kualitas, fungsi dan tanggungjawabnya secara profesional, selaras dengan tuntutan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang dipersyaratkan.²

Menurut Survei *political and Economic Risk Consultan* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Data ini dilaporkan dari *The World Economic Forum* Swedia. Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan yaitu mengenai masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran, selain itu juga faktor pendidik yang kurang kreatif dalam mengajar.

¹ Muhammad fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, TADBIR : Jurnal Studi manajemen pendidikan volume 1 No 02, STAIN Curup-Bengkulu p-ISSN 2580-3581, e-ISSN 2580-5037, hlm 2.

² Hidayati, *Manajemen Pendidikan, Standar pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, (Vol. 21, Nomor 1 Februari 2014), hlm 42-43.

Menurut Suyanto, permasalahan pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia baik secara langsung ataupun tidak langsung yaitu berkaitan dengan masalah mutu profesional (kompetensi) tenaga pendidik yang belum sesuai. Menurut beberapa pakar, mutu pendidikan nasional masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya mutu tenaga pendidik di samping faktor lainnya.³

Direktur pendidikan Vox Point Indonesia, Indra charismiadji dalam beritasatu.com menyampaikan bahwa dalam program pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul, guru dan tenaga kependidikan menjadi ujung tombak paling penting dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan. maka, perlu fokus untuk memperbaiki mutu untuk kemajuan didalamnya. Menurutnya, mutu guru yang berdasarkan data neraca pendidikan daerah (NPD) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemdikbud) 2019, masih rendah. Dilihat dari rata-rata nilai uji kompetensi guru (UKG) 2019 yang masih rendah . untuk tingkat SD, nilainya 54,8%, SMP 58,6%, dan SMA 62,3% dan SMK 58,4%. Dengan kondisi ini tentu pemerintah harus melakukan upaya meningkatkan SDM terutama guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.⁵

³ Suyanto, *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa* (Jakarta: Adicipta, 2001) hlm145.

⁴ <https://www.beritasatu.com/nasional/657937/kualitas-pendidikan-masih-rendah-pakar-pemerintah-harus-fokus-perbaiki-mutu-guru> diakses pada tanggal 6 Juli 2021 pada jam 10.43 WIB.

⁵ Redianus Damon & Djoni Hatidja, *Pemetaan SMP-SMP Di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara Berdasarkan Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Pengelolaan Dan Standar Pembiayaan Pendidikan Dengan Menggunakan Analisis Bilpot*, JdC, (Vol. 1, No 1, 2012) hlm 27.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian di implementasikan ke dalam sistem penjaminan mutu atau yang disingkat dengan SPMP. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan selanjutnya disebut SPMP adalah sub system dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan”. Akhir dari penjaminan mutu pendidikan yaitu tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dituangkan dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang dicapai melalui Sistem Penjaminan Mutu.⁶

SPMP mengacu pada pengembangan peradaban sekolah yang lebih maju. Menurut Suti (2011), komponen yang terkait dengan mutu pendidikan ialah, pertama kesiapan dan motivasi siswa. Kedua kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecakupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁷

Sistem penjaminan mutu pendidikan pada dasarnya diterapkan dalam empat tahap. Pertama, perencanaan dan pengembangan standar pengelolaan. Kedua, pemetaan dan audit kondisi pengelolaan. Ketiga, analisis perbedaan pemetaan dan audit kondisipengelolaan. Ketiga analisis perbedaan antara kenyataan yang sedang terjadi dan standar yang ditentukan sebagai instrumen mutu. Keempat fasilitasi dengan berbagai tindakan sistematis dan terprogram

⁶ Ahmad Sulaiman, *Implementasi System Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, (volume 4 no 1 tahun 2016), hlm 18.

⁷ Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2017), hlm 30.

untuk mencapai standar. Langkah tersebut merupakan siklus perbaikan berkelanjutan dengan menerapkan standar mutu yang dinamis.⁸

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang berlaku saat ini merupakan tanggungjawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. implementasinya terdiri dari serangkaian proses yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, pelaporan/ pemetaan, penyusunan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan. Tujuan utama dari sistem manajemen mutu adalah menjamin mutu pada setiap tahapan kegiatan sekolah, yaitu input, proses, dan output dari pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, pelaku pendidikan harus segera melakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan dapat lebih optimal.⁹

Hal itu juga diperkuat dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "bahwa Sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan".¹⁰

Meskipun seperti itu, sistem penjaminan mutu belum sepenuhnya berjalan disemua jenjang satuan pendidikan. ada yang menerapkan sistem penjaminan mutu internal akan tetapi tidak mendapatkan hasil. Maka dari itu, pemerintah menguatkan kembali tentang penjaminan mutu dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 pada satuan

⁸ Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2017), hlm 33.

⁹ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 21.

¹⁰ Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003.

pendidikan bahwa pada satuan pendidikan baik jalur formal maupun nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.

Pendidik sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila dalam diri pendidik tidak memiliki masing-masing kompetensi, maka akan berpengaruh kepada siswa. Maka dari itu perlunya pemerataan kompetensi guru.

Menurut Trianto dan titik triwulan tutik, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan apabila dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, pertama, kualifikasi pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik masih sangat rendah, dan yang kedua, banyaknya pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.¹¹

Penelitian ini, mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Demak. Ada beberapa alasan yang mendorong penulis melakukan penelitian ini: Pertama, persepsi masyarakat yang memosisikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai utama kunci keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kedua, output dari madrasah banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik di Semarang. Ketiga, kajian ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, juga keadaan pendidikan saat ini.

Berdasarkan data penelitian di MTs Negeri 2 Demak, merupakan salah satu madrasah negeri yang banyak di minati masyarakat. Terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yaitu sekitar 700an dan didukung dengan 56 pendidik dan 14 tenaga kependidikan. Dalam pengembangan sumber daya manusia, kepala MTs Negeri 2 Demak sudah melakukan berbagai langkah dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Muncul permasalahan di madrasah yaitu beberapa pendidik yang masih kurang disiplin dalam keefektifan mengajar, masih ditemuinya kesenjangan pendidik yang berkaitan dengan standar pedagogik dalam menyiapkan bahan

¹¹ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru Dan Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi Dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Pubhiser, 2007), hlm 14

ajar sehingga menyebabkan kurangnya siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, terkendala dengan keadaan sekarang ini yang menyebabkan harus menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mana tidak semua guru menguasai IT. Selain dari pendidik, tenaga kependidikan seperti tenaga perpustakaan juga kurang dalam pengelolaan perpustakaan. Untuk itu meningkatkan kesetaraan tersebut, tentunya kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai terobosan-terobosan baru dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Karakter bangsa dapat dibentuk melalui pendidikan yang diwujudkan dalam suasana dan proses pembelajaran. Hal ini mempunyai tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan. Selain itu, standar pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran aktif dalam penyelenggaraan proses pembelajaran siswa.

Peraturan perundang-undangan (PP) No.19 tahun 2005 pasal 28 dijelaskan bahwa kualitas sekolah akan tercapai apabila komponen yang terdapat disatuan pendidikan telah memenuhi syarat bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan disini adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi dan dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang ada. Sedangkan kompetensi adalah agen pembelajaran pada jenjang pendidikan. Untuk seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat, akan tetapi memiliki keahlian khusus yang diperlukan sekolah maka dapat diangkat

menjadi pendidik ataupun tenaga kependidikan setelah melewati uji kelayakan.
12

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak?
2. Bagaimana Upaya meningkatkan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, peneliti memiliki tujuan:

1. Mengetahui Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak.
2. Mengetahui upaya meningkatkan mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian oleh para peneliti dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

¹² Hidayati, “*Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan Dan Mutu Pendidikan*”, Tesis, (Padang:FITK IAIN IB Padang), hlm 46.

khususnya mengenai peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Secara Praktis

Sebagai hasil penelitian, penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Demak untuk menambahkan wawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak agar dapat meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- b. pemahaman mengenai peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Secara akademis karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Mutu

1. Pengertian Mutu

Mutu menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah ukuran, baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹³ Mutu adalah baik buruknya sesuatu. Mutu dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan, secara operasional produk bermutu yaitu produk-produk yang memenuhi harapan pelanggan.¹⁴

Mutu pendidikan menurut Edwards Deming adalah suatu proses pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus. Sedangkan menurut ISO 9000-2000 adalah "derajat atau karakteristik yang melekat pada produk yang mencakupi persyaratan atau keinginan".¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu ukuran baik buruknya suatu produk diukur dari kepuasan pelanggan. Menurut

2. Mutu Menurut Juran

Beberapa definisi mutu menurut para ahli yaitu : menurut Juran mutu adalah suatu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu teknologi yaitu kekuatan, psikologis, yaitu rasa atau status, waktu atau kehadiran, kontraktual yaitu ada jaminan, dan etika yaitu sopan santun.

Mutu adalah kecocokan dengan kebutuhan, selain itu juga bisa dikatakan bahwa mutu adalah gambaran mengenai kesesuaian, kelayakan, kemanfaatan, kebermaknaan suatu objek dengan kebutuhan perorangan atau

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Mutu> diakses pada tanggal 5 Juli 2021 pada pukul 11.51 WIB.

¹⁴ Supriono, R.A. *Akuntansi Biaya dan akuntansi manajemen untuk teknologi maju dan globalisasi*, 2002, edisi kedua, Yogyakarta : BPFE UGM, hlm 377

¹⁵ Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* (Cet : 1; Jakarta: CRSD Press, 2005), hlm 22

kelompok. Ujar Duran seorang pakar pendidikan. menurut pakar lainnya yaitu J.M Juran mendefinisikan mutu sebagai suatu kecocokan atau suatu yang layak digunakan (*fitness for use*). Artinya suatu jasa atau produk harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. ¹⁶

Peta mutu adalah representasi visual yang menyoroti profil mutu satuan pendidikan dalam wilayah tertentu yang menggambarkan karakteristik mutu satuan pendidikan berdasarkan keadaan standar nasional pendidikan, dengan kata lain, peta mutu dapat diperoleh dari suatu proses pemetaan berjenjang mulai dari tingkat satuan pendidikan dengan output berupa profil mutu yang ditingkat berikutnya diagregasi dalam batasan wilayah tertentu.

3. Mutu Menurut Philip B Crosby

Menurut crosby Mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau standarkan. Suatu produk memiliki mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga mutu sebagai istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*).

Jadi, dari beberapa penjelasan mutu menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu ukuran produk yang di tentukan sesuai dengan yang di standarkan.

B. Standar pendidik dan Tenaga kependidikan

1. Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik meliputi TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan paket A, paket B, dan paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan.¹⁷

¹⁶ Tjahja Muhandri dan Darwin Kadaris ma, *sistem jaminan mutu Industri*, (Bogor : IPB Press, 2012), hlm 11.

¹⁷ Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2017), hlm 59.

2. Standar Pendidik

Pendidik merupakan profesi yang banyak dikenal yang praktisnya terbuka bagi semua yang ingin berjuang untuk mencapai tujuannya dan menguasai persyaratan untuk mencapai praktik yang kompeten. Pendidik adalah profesi yang mempercayai bahwa semua orang sederajat karena para praktisinya menggunakan keahlian dan spesialisasi bukan sebagai instrumen dari status dan kekuatan, tetapi sebagai sumber daya bersama bagi kelompok. Selain itu pendidik juga dapat diartikan sebagai profesi yang menuntut karena ia masyarakat latihan berfikir tentang pengetahuan dan keahlian, sekaligus secara intens terlibat dalam kehidupan murid yang mungkin kurang beruntung.¹⁸

Pendidik dalam perspektif alqur'an di jelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Isro :24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ٢٤

*“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra : 24)*¹⁹

Dalam bentuk katra benda “Rabba” digunakan juga untuk nama tuhan dikarenakan tuhan juga bersifat mendidik mengasuh memelihara, masalah mencipta. Selain itu juga dijelaskan dalam Surat Asy-Syura ayat 18.

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ أَلا إِنَّ

الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ١٨

“Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut

¹⁸ E-book: Musriadi, S.Pd, M.Pd, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm 28.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 284.

kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh”. (QS. Asy-Syura : 18).²⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan pada pasal 8 juga dijelaskan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

a. Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Kompetensi guru sangat penting dalam hubungan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Sehingga kompetensi guru untuk membentuk siswa yang berpengetahuan hingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya kelak sangatlah membutuhkan guru profesional.²²

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 485.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dan 8.*

²² Mohamad Mustari, ph. D, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 138.

akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.²³

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya. Hal ini sesuai dengan PP No.19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3)

Berdasarkan Permendiknas No.16 tahun 2007, Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan-kemampuan yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural,emosional dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

²³ Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2017), hlm 60.

- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian
- Merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa menjadi teladan bagi setiap peserta didik dan berakhlak mulai. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) pada butir b. Kompetensi kepribadian meliputi:
- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁴

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, wali murid, dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan bunyai PP No.19 tahun 2005 pada butir d, kompetensi sosial meliputi :

²⁴ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 ayat 3 butir b.

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi diri sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi profesional guru

merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar nasional pendidikan. kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan kepribadian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pada pasal 1 dijelaskan bahwa Kompetensi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dan ditetapkan dengan peraturan

²⁵ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 ayat 3 butir c.

Menteri. Kemudian dalam rangka mengupayakan guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi telah dibentuk Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut LPMP yaitu unit pelaksana teknis departemen yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu pemerintah daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan.²⁶

Menurut Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan undang-undang No.19 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁷

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan perencanaan, pembelajaran, dan menilai dengan kemampuan akademik dan kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam lembaga pendidikan.

- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 mengatur tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi pendidikan akademik minimal diploma empat (D-IV) atau

²⁶ Hidayati, *Manajemen Pendidikan, Standar pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, (Vol. 21, Nomor 1 Februari 2014), hlm 46.

²⁷ Sudarsri Lestari, *Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Nidhomul Haq (Vol 3 No: 1 April 2018) ISSN 2503-1481, hlm 18.

sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Guru pada SMP/MTs, guru pada SMA/MA, guru pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.²⁸

c. Kompetensi dan kualifikasi Kepala Madrasah

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 mengatur tentang Kepala sekolah/madrasah harus memiliki kualifikasi umum, kualifikasi khusus dan kompetensi. Kualifikasi umum yaitu kepala sekolah/madrasah yaitu:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV), kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi terakreditasi
- 2) Pada waktu diangkat menjadi kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing.

Kepala sekolah yang berada di jenjang TK/ RA harus memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun, dan memiliki pangkat serendah-rendahnya III c/ bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang. Kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah adalah memiliki status sebagai guru dilembaga tersebut dan memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kepala sekolah. Untuk kepala sekolah Indonesia luar negeri harus memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.

²⁸Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm 83.

Kepala sekolah melalui jalur tenaga kependidikan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Berkualifikasi diploma dua (D2) ilmu perpustakaan dan informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun.
- b) Berkualifikasi diploma dua (D2) non-ilmu perpustakaan dan informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/ madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun diperpustakaan sekolah/ madrasah.²⁹

Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu :

Tabel 2.1 kompetensi kepala sekolah

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1	Kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

²⁹ Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2017), hlm 66

.2	Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan sekolah /madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. f. Mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah. i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan
----	------------	---

		<p>pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.</p> <p>l. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.</p> <p>m. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.</p> <p>n. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.</p> <p>p. Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
--	--	--

3	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah. e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5	Sosial	<p>a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.</p> <p>b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>
---	--------	--

3. Instrumen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Instrumen menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia).³⁰

Suharsimi Arikunto juga menyampaikan bahwa Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data supaya kegiatan menjadi sistematis. Instrumen pemetaan mutu mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan, bisa juga dikembangkan pemerintah maupun badan akreditasi.

Berikut instrumen pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan :

Tabel 2.2 Instrumen Pemetaan Mutu Standar PTK

Kode Standar	Kode Indikator/ Indikator	Kode Subindikator/ Indikator
5. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	5.1 Ketersediaan Dan Kompetensi Guru Sesuai Ketentuan	5.1.1 Berkualifikasi Minimal S1/D4
		5.1.2 Rasio Guru Kelas Terhadap Rombongan Belajar Seimbang

³⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/instrumen> diakses pada tanggal 5 Juli 2021 pada pukul 12.28 WIB.

		<p>5.1.3 Tersedia Untuk Tiap Mata Pelajaran</p> <p>5.1.4 Bersertifikat Pendidik</p> <p>5.1.5 Berkompetensi Pedagogik Minimal Baik</p> <p>5.1.6 Berkompetensi Kepribadian Minimal Baik</p> <p>5.1.7 Berkompetensi Profesional Minimal Baik</p> <p>5.1.8 Berkompetensi Sosial Minimal Baik</p>
	<p>5.2 Ketersediaan Dan Kompetensi Kepala Sekolah Sesuai Ketentuan</p>	<p>5.2.1 Berkualifikasi Minimal S1/D4</p> <p>5.2.2 Berusia Sesuai Kriteria Saat Pengangkatan</p> <p>5.2.3 Berpengalaman Mengajar Selama Yang Ditetapkan</p> <p>5.2.4 Berpangkat Minimal III/C Atau Setara</p> <p>5.2.5 Bersertifikat Pendidik</p> <p>5.2.6 Bersertifikat Kepala Sekolah</p> <p>5.2.7 Berkompetensi Kepribadian Minimal Baik</p> <p>5.2.8 Berkompetensi Manajerial Minimal Baik</p> <p>5.2.9 Berkompetensi Kewirausahaan Minimal Baik</p> <p>5.2.10 Berkompetensi Supervisi Minimal Baik</p> <p>5.2.11 Berkompetensi Sosial Minimal Baik</p>

	<p>5.3 Ketersediaan Dan Kompetensi</p>	<p>5.3.1 Tersedia Kepala Tenaga Administrasi</p> <p>5.3.2 Memiliki Kepala Tenaga Administrasi Berkualifikasi Minimal Smk/Sederajat</p> <p>5.3.3 Memiliki Kepala Tenaga Administrasi Bersertifikat</p> <p>5.3.4 Tersedia Tenaga Pelaksana Urusan Urusan Administrasi</p> <p>5.3.5 Memiliki Tenaga Pelaksana Urusan Administrasi Berpendidikan Sesuai Ketentuan</p> <p>5.3.6 Berkompetensi Kepribadian Minimal Baik</p> <p>5.3.7 Berkompetensi Sosial Minimal Baik</p> <p>5.3.8 Berkompetensi Teknis Minimal Baik</p> <p>5.3.9 Berkompetensi Manajerial Minimal Baik</p>
	<p>5.4 Ketersediaan Dan Kompetensi Laboran Sesuai Ketentuan</p>	<p>5.4.1 Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium</p> <p>5.4.2 Memiliki Kpala Tenaga Laboratorium Berkualifikasi Sesuai</p> <p>5.4.3 Memiliki Kepala Tenaga Laboratorium Bersertifikat</p> <p>5.4.4 Tersedia Kepala Tenaga Laboratorium Berpengalaman Sesuai</p> <p>5.4.5 Tersedia Tenaga Teknisi Laboran</p>

		<p>5.4.6 Memiliki Tenaga Teknisi Laboran Berpendidikan Sesuai Ketentuan</p> <p>5.4.7 Tersedia Tenaga Laboran</p> <p>5.4.8 Memiliki Tenaga Laboran Berpendidikan Sesuai Ketentuan</p> <p>5.4.9 Berkompetensi Sosial Minimal Baik</p> <p>5.4.10 Berkompetensi Sosial Minimal Baik</p> <p>5.4.11 Berkompetensi Manajerial Minimal Baik</p> <p>5.4.12 Berkompetensi Profesional Minimal Baik</p>
	<p>5.5 Ketersediaan Dan Kompetensi Pustakawan Sesuai Ketentuan</p>	<p>5.5.1 Tersedia Kepala Tenaga Pustakawan</p> <p>5.5.2 Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan Berkualifikasi Sesuai</p> <p>5.5.3 Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan Bersertifikat</p> <p>5.5.4 Memiliki Kepala Tenaga Pustakawan Berpengalaman Sesuai</p> <p>5.5.5 Tersedia Tenaga Pustakawan</p> <p>5.5.6 Memiliki Tenaga Pustakawan Berpendidikan Sesuai Ketentuan</p> <p>5.5.7 Berkompetensi Manajerial Minimal Baik</p>

		5.5.8 Berkompetensi Pengelolaan Informasi Minimal Baik
		5.5.9 Berkompetensi Kependidikan Minimal Baik
		5.5.10 Berkompetensi Kepribadian Minimal Baik
		5.5.11 Berkompetensi Sosial Minimal Baik
		5.5.12 Berkompetensi Pengembangan Profesi Minimal Baik

4. Standar Tenaga Kependidikan

Sistem Pendidikan nasional Pada pasal 39 disebutkan bahwa Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pasal 1 butir 5 dan 6 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³¹

Tenaga kependidikan meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, tenaga administrasi, teknisi, psikolog, pekerja sosial, terapis, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan. Tenaga kependidikan yang bertugas

³¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 butir 5 dan 6.

menjadi pengawas di jalur pendidikan formal ialah pengawas sekolah, sedangkan di jalur pendidikan nonformal ialah penilik.³²

Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:

a. Standar kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan

Permendiknas No. 25 Tahun 2008 mengatur tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Kualifikasi Tenaga perpustakaan yaitu:

- 1) Sekurang-kurangnya berkualifikasi SMA atau sederajat.
- 2) Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.
- 3) Memiliki kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kepribadian, kependidikan, dan sosial serta kompetensi pengembangan profesi.

Setiap sekolah/ madrasah pada semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/ madrasah lebih dari satu orang, mempunyai rombongan belajar (rombel) lebih dari enam, serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan.

Kepala perpustakaan diangkat melalui dua jalur yaitu melalui jalur pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun jalur pendidik harus berkualifikasi serendah-rendahnya diploma (D4) atau sarjana (S1), memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan dan masa kerja minimal 3 (tiga) tahun. Sedangkan Kepala sekolah dari jalur tenaga kependidikan yaitu berkualifikasi diploma 2 (D2) ilmu perpustakaan dan informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun dan berkualifikasi diploma dua (D2) non-ilmu perpustakaan dan informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari

³² Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz media, 2017), hlm 63.

lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan.³³

b. Kualifikasi dan Standar Kompetensi Standar Tenaga administrasi

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang berisikan mengenai kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, teknis, dan manajerial.

Kualifikasi kepala tenaga administrasi SMP/MTs:

- 1) Berpendidikan minimal lulusan D3 atau yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah minimal 4 tahun.
- 2) Memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah dari lembaga yang sudah ditetapkan pemerintah

c. Kualifikasi dan Standar Kompetensi Standar Laboratorium

Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah tenaga laboratorium harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai serta empat kompetensi utama yaitu kompetensi utama yaitu kompetensi kepribadian, sosial, administrasi, dan profesional.³⁴

C. PENINGKATAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Konsep Peningkatan Standar PTK

³³ Peraturan menteri pendidikan nasional No. 25 tahun 2008, *Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Pasal 1, Ayat (1)

³⁴ Faridah Alawiyah, *Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah National Standards Of Primary And Secondary Education*, Aspirasi (Vol 8 No. 1, Juni 2017) hlm 88.

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).³⁵ peningkatan kualitas merupakan salah satu prasyarat agar manusia dapat memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang sehat dan berkualitas. Peningkatan kualitas merupakan agenda utama dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi agar dapat *survive* dalam era global. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

TQM (*Total Quality Managemen*) atau yang biasa kita kenal dengan Manajemen Mutu Terpadu merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen.³⁶

2. Strategi Peningkatan Standar PTK

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomr 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara Indonesia.³⁷

Undang-undang dan peraturan pemerintah mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop, dan lainnya secara terus menerus sehingga guru menjadi professional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepala sekolah dianjurkan menerapkan strategi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

³⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peningkatan> diakses pada tanggal 5 Juli 2021 pada pukul 13.25 WIB.

³⁶ Sri Winarsih, *Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cendikia Vol. 15 No. 1, Januari-Juni 2017, hal 53.

³⁷ Moh. Saifulloh dkk, *Strategi peningkatan mutu pendidikan disekolah*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012, hlm 206

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2018 Pada BAB XIII PENDIDIKAN DAN PELATIHAN pada pasal 36 ayat 5 berbunyi : program pengembangan kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) yaitu : a) mempertahankan keterampilan sebagai pembina mutu hasil kelautan dan perikanan (*main rating*); b) seminar; c) lokakarya; d) konferensi.

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK di tingkat kabupaten atau kota yang terdiri dari sejumlah guru dari beberapa sekolah.³⁸

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, BAB IV tentang guru, bagian kelima mengenai pembinaan dan pengembangan pasal 32 menjelaskan:

- 1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- 2) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.
- 3) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.³⁹

b. *In House Training* (IHT)

In House Training atau yang biasa disingkat IHT adalah suatu program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau disekolahan dengan mengoptimalkan potensi yang ada di

³⁸ Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam (PAI)*, Standar Operasional dan Prosedur Penyelenggaraan KKG PAI SD dan MGMP PAI SMP, SMA dan SMK, 2011.

³⁹ Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK) UIN Syarif Hidayatullah

sekolahan, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Pelatihan ini bertujuan mengembangkan kompetensi guru.

c. Izin Belajar

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Ikut serta guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru berprestasi. Hasil dari pendidikan lanjut ini adalah guru pembinaan yang akan membantu guru dalam mengembangkan profesi guru.⁴⁰

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka digunakan untuk mengkaji, menelaah, dan juga sebagai dasar penguat dari penelitian yang akan diadakan.

Kajian pustaka ini akan mendeskripsikan penelitian yang ada relevansinya dengan judul Pemetaan Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri 2 Demak, antara lain:

Pertama, Jurnal Indonesia Research Journal in Education dengan judul: *"Strategic Planning in Developing the Quality of Educators and Education personnel"* oleh Hanif Al Kadri dan Widiawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sudah baik. Komparansi baik bahwa sekolah berada di kuadran 1 (dengan strategi agresif) yang menunjukkan posisi potensial untuk berkembang. Kuadran 1 adalah situasi yang sangat menguntungkan dimana organisasi memiliki kekuatan internal dan kekuatan eksternal organisasi. Penelitian ini merekomendasikan bahwa beberapa langkah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui analisis SWOT yaitu melalui sertifikasi guru, menyediakan beasiswa pendidikan untuk

⁴⁰ Azma Dimiyati, Pengembangan profesi guru, (Lampung:Gre publishing, 2019), hlm. 70

melanjutkan ke perguruan tinggi, mengikuti seminar dari LPMP, dari pendidikan tinggi lain untuk pengembangan ilmiah.⁴¹

Adapun persamaan dari jurnal di atas dengan peneliti adalah sama-sama membahas peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam lembaga pendidikan. Sementara perbedaan jurnal diatas adalah lebih membahas tentang perencanaan strategis dalam mengembangkan kualitas pendidik dan tenaga pendidik, Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu sesuai dengan instrumen mutu melalui IHT, dan MGMP

Kedua, Jurnal yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda” oleh Dimas ayu Kharisnamurti IAIN Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan melalui beberapa tahapan, yaitu mengikuti pelatihan, pelatihan seperti pelatihan diklat, MGMP. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.⁴²

Adapun persamaan jurnal di atas dengan peneliti adalah sama- sama mengkaji tentang peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sementara perbedaan jurnal diatas adalah jurnal di atas lebih membahas ke strategi kepala sekolah dan lebih fokus ke pendidik atau guru, Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Ketiga, *Journal of physical education and sports* dengan judul “*The Development Of Physical Education Teacher Professional Standards Competency*” oleh Addriana Bulu Baan Prodi Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini adalah diperlukan nya kompetensi standar profesional tertentu untuk pendidikan

⁴¹ Hanif Dan Widiawati, “ *Strategic Planning In Developig The Quality Of Educators And Education Personnel*”, Indonesian Research Journal In Education, (Vol.4 No. 2 Dec Year 2020), Hlm 324.

⁴² Dimas Ayu Kharisnamurti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Samarinda*, Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, (Vol 06 No. 3 November 2019) Hlm : 63.

jasmani, kesehatan, dan guru olahraga. Hal ini menunjukkan dari seluruh presentase bahwa 89.98 % guru SMP, SMAN dan SMKN di kota palu membutuhkan standar kompetensi pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga guru.⁴³

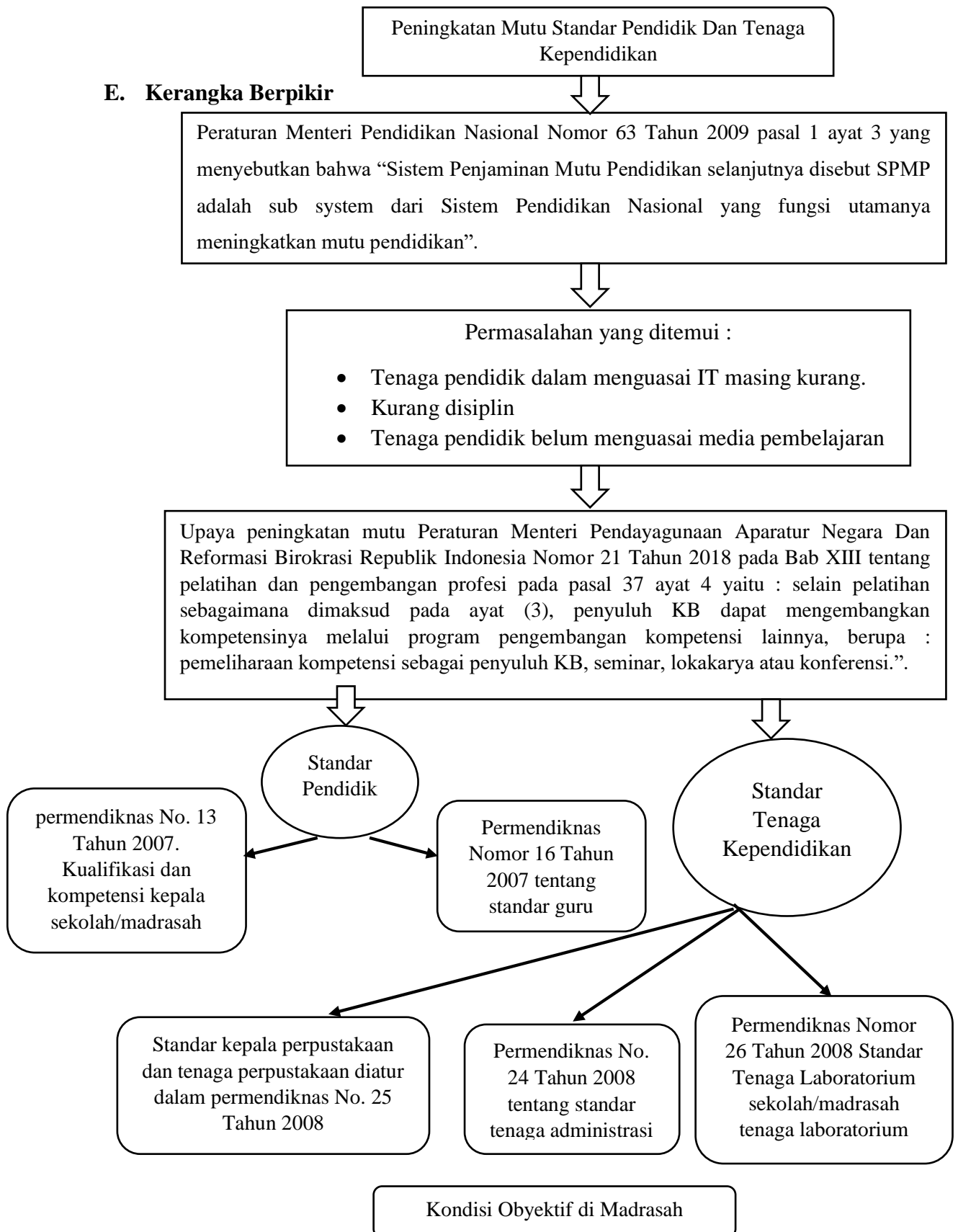
Adapun persamaan dari jurnal di atas dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi pendidik. Sementara perbedaan jurnal di atas yaitu perlunya peningkatan kompetensi untuk guru olahraga sedangkan penelitian saya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Keempat, *International Journal Of Scientific & Technology Research* dengan judul “*The Strategy Of Sd Pusri In Improving Educational Quality*” oleh Hemi Irmayani, Dessy Wardiah, Muhammad Kristiawan. Penelitian ini terfokus pada strategi SD pusri dalam meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah strategi yang di gunakan dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengawasan rutin kepala sekolah, pelimpahan wewenang, pelatihan, peningkatan, seminar, bimbingan teknis, lokakarya, dan pelatihan, dan untuk mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang diimbangi dengan imbalan atau hadiah.⁴⁴

Adapun persamaan jurnal di atas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. sementara perbedaannya adalah jurnal di atas membahas tentang strategi peningkatan kualitas pendidik sedangkan penelitian saya tentang mengetahui mutu sesuai instrumen dan kemudian melakukan peningkatan.

⁴³ Addriana Bulu Baan, “ The Development Of Physical Education Teacher Professional Standards Competency”, *Journal Of Physical Education And Sports*, 1 (1) 2012, Hlm 14.

⁴⁴ Hemi Irmayani, Dkk, “ *The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality*” *International Journal Of Scientific & Technology Research* (Volume 7, Issue 7 July 2018) Hlm : 113.



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara-cara mengadakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan pengembangan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui konsep pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak dengan menggunakan instrumen pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai acuan.

B. Tempat dan waktu Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Demak, tepatnya terletak di Jl. Raya Singopadu, Jl. Semarang-Purwodadi Jl. Ngiri, Waruk, Karangawen, Kec. Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59566. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 april sampai dengan selesai 2021.

Dipilihnya MTs Negeri 2 Demak sebagai tempat penelitian karena adanya asumsi bahwa sekolah tersebut banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Adapun alasan peneliti memilih MTs Negeri 2 Demak sebagai tempat penelitian karena sekolah mempunyai data yang sesuai dengan masalah yang diteliti mengenai Peningkatan mutu standat Pendidik dan tenaga kependidikan.

C. Sumber data penelitian

⁴⁵ Sutrisno hadi, *metodologi Reseach*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1986, hal 4.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal 1.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Merupakan data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung ataupun menjadi bahan utama dalam penelitian.⁴⁷ Adapun data primer bersumber dari kepala sekolah, salah satu guru, TU, dan tenaga perpustakaan, waka kurikulum.

2. Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok ataupun data utama, sehingga sumber data skunder dapat diartikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok dan menjadikan valid.⁴⁸ Adapun data skunder yang dimaksud berupa dokumen-dokumen, data sertifikat, struktur organisasi sekolah, data PTK.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktifitas alami untuk menghasilkan fakta.⁴⁹ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan, seperti halnya Melihat beberapa sertifikat

⁴⁷ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002, hlm 11.

⁴⁸ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998, hlm 85.

⁴⁹ Hasyim hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*, jurnal at-taqaddum, volume 8 Nomor 1, Juli 2016, hlm 26.

Linearitas pendidik, sertifikat mengajar serta sertifikat telah mengikuti pelatihan, jadwal mengajar, penilaian prestasi kerja guru.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara atau biasa disebut *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵⁰ Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak, diantaranya:

- a. Wawancara dilakukan dengan bapak Karsono, M.Pd selaku kepala madrasah

peneliti menanyakan tentang bagaimana mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan, kualifikasi dan kompetensi setiap pendidik dan tenaga kependidikan, strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

- b. Wawancara dengan pendidik (guru) .

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Nurul Hidayah selaku guru aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Demak. Penelitian ini membahas tentang mutu pendidik dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu secara personal.

- c. Kepala TU MTs Negeri 2 Demak

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Samudi S. T. Selaku kepala TU di MTs Negeri 2 Demak tentang kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dan upaya meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta 2002, hlm 198.

d. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Demak

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tri Anitha Handayani selaku waka kurikulum di MTs negeri 2 Demak tentang mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan serta upaya peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, dan memory.⁵¹

Dokumentasi yang digunakan disini yaitu berupa ijazah pendidik dan tenaga kependidikan, sertifikat mengajar, struktur organisasi, penilaian prestasi guru, data kepangkatan guru, data-data pendidik dan tenaga kependidikan.

F. Uji Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .Triangulasi data digunakan sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan hasil pengumpulan data di MTs Negeri 2 Demak, seperti data hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memeriksa kembali keabsahan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu mengambil data dari wawancara. Adapun wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, TU, Waka Kurikulum, dan salah satu guru.

G. Teknik Analisis Data

⁵¹ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rieneka Cipta 2002, hlm 198.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Untuk menjabarkan, menjelaskan dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk mendapatkan gambaran peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Langkah-langkah menganalisis data, antara lain :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan yaitu dengan melihat bagaimana mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan dan bagaimana meningkatkan mutu di MTs Negeri 2 Demak yang di kumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dirangkum.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian dengan teks yang bersifat naratif. Tahap penyajian ini memudahkan untuk melihat data yang sesuai dengan peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bndung:alfabeta, 2013),hlm 241.

c. Verivikasi (*Conclusion*).

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁵³

Peneliti dalam melakukan kesimpulan dengan mengumpulkan data kemudian mereduksi data yaitu merangkum data, mengambil data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Kemudian peneliti menyajikannya berbentuk naratif agar mudah dipahami. Dari ketiga teknik tersebut dapat mengungkapkan mengenai peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B, (Bndung:alfabeta, 2013),hlm 253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun deskripsi data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mutu pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu di MTs Negeri 2 Demak.

Pemetaan mutu merupakan suatu yang perlu ada dalam lembaga pendidikan karena untuk mengetahui kualitas suatu lembaga pendidikan apakah sudah memenuhi delapan SNP atau belum. Jika sudah memenuhi dari delapan SNP berarti sudah bisa dikatakan bermutu suatu lembaga pendidikan tersebut.

Mutu menurut Crosby ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau standarkan standar yang digunakan yaitu menggunakan Peraturan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidik pasal 28 ayat 1 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun standar yang harus dipenuhi oleh pendidik yaitu :

Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan

a. Berkualifikasi minimal S1/ D4

Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan untuk kualifikasi guru harus berpendidikan D-IV atau S1.

Sesuai yang disampaikan oleh bapak Karsono , M. Pd. selaku kepala madrasah dalam wawancara:

“Pendidik di madrasah yang sudah memiliki ijazah S1 berjumlah 56 orang yang terdiri dari 45 orang PNS dan 7 GT NON PNS dan 4 GTT Non PNS. Selain itu, ke 45 guru juga sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan (Linear). Selama saya menjadi kepala sekolah di sini, saya juga melakukan kegiatan penilaian terhadap prestasi guru melalui pengamatan saya setiap hari kemudian saya berikan nilai dan itu terjadi setiap semester.”⁵⁴

Kepala madrasah mengukur kualitas guru dari sertifikat dan ijazah sesuai peraturan perundang-undang No.19 tahun 2005 pasal 29 ayat 3 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan pada MTs Negeri 2 Demak harus berkualifikasi minimal D IV atau sarjana (S1) dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

b. Rasio Guru kelas terhadap Rombongan belajar Seimbang

Rasio guru kelas terhadap rombongan belajar menunjukkan bahwa kecukupan antara guru kelas dan rombel yang tersedia. Pendidik pada SMP dan SMA mengajar dengan rasio minimal jumlah siswa adalah 20:1. Dari jumlah 56 Jumlah guru, ada 25 guru yang mendapat tugas tambahan sebagai wali kelas. Sedangkan untuk kelas 7 terdapat 9 rombel, kelas 8 terdapat 8 rombel, dan kelas 9 terdapat 8 rombel. Hal ini tidak lepas dari ketentuan yang diatur melalui keputusan Direktur Jenderal pendidikan pendidikan Islam Nomor 631 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penerima peserta didik baru RA,MI, dan MTs, MA, MAK tahun pelajaran 2019/2020 yaitu : Madrasah Tsanawiyah, maksimal 32 rombel/madrasah dan 11 rombel/tingkat dengan jumlah siswa maksimal 32 siswa/rombel.

Adapun pernyataan dari bu Tri Anitha Handayani, S.Pd yaitu :

Ada 56 guru dengan pendidikan terakhir S1. Yang masing-masing mendapatkan jam mengajar minimalnya 24 jam dalam 1

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Karsono, M.Pd selaku kepala madrasah pada hari Jum'at, 9 April 2021 pada pukul 09.00 wib.

minggu. Apabila kurang dari 24 jam mengajar, mereka mendapat tugas tambahan mbak.⁵⁵

Dalam pasal 35 Ayat (2) UU Guru dan Dosen saat ini disebutkan bahwa “beban kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

c. Tersedia Untuk Tiap Mata Pelajaran

Pendidik pada SMP dan SMA terdiri atas guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan. Di madrasah terdapat 3 guru bahasa arab, 5 guru bahasa Indonesia, 4 guru bahasa inggris, 2 guru bahasa jawa, 4 guru BK, 5 guru IPA, 4 guru IPS, 6 guru MTK, 9 guru PAI, 3 guru penjas, 3 guru PKN, 3 guru seni budaya, 2 guru TIK, dan 4 guru prakarya.

Adapun pernyataan dari bu Tri Anitha Handayani, S.Pd yaitu :
Untuk tiap pelajaran semua tersedia mbak, guru PAI mulai dari guru aqidah akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadis, Fiqih.

d. Bersertifikat pendidik

Guru memiliki sertifikat profesi guru sesuai jenjang pendidikannya. Jumlah guru di madrasah ada 56 orang. Sedangkan masih ada 11 guru belum memiliki sertifikat juga mempunyai sebagai guru tetap non PNS . Adapun data guru Guru Tetap non PNS sebagai berikut⁵⁶:

Tabel 4.1 Guru Tetap NON PNS di Madrasah Tsanawiyah N 2 Demak.

No	Nama	Status
1.	Dewi Albaroroh,SS	Guru tetap Non PNS
2.	Salman, S.Pd	Guru tetap Non PNS
3.	Luluk Karisma Setya Utami, S.Pd	Guru tetap Non PNS
4.	Hadi Winarso, S.Pd	Guru tetap Non PNS

⁵⁵ Wawancara dengan bu Tri Anita Handayani selaku waka kurikulum pada hari rabu tanggal 5 Mei 2021 pada pukul 08.30 WIB.

⁵⁶ Hasil Observasi Guru Tetap Non Pns MTS Negeri 2 Demak

5.	Abdul Mukhith, S.Pd	Guru tetap Non PNS
6.	Dewi Megawati, S.Pd	Guru tetap Non PNS
7.	Atiqoh laili Fauza, S.Pd	Guru tetap Non PNS
8.	Saiful Mujib, S.Pd	Guru tetap Non PNS
9.	Fidiana, S.Pd	Guru tetap Non PNS
10.	Ayus, Ahmad Yusron Kholida, S.Pd	Guru tetap Non PNS
11.	Nafisatul Ummah, S.Pd	Guru tetap Non PNS

e. Berkompetensi pedagogik minimal baik

Salah satu kompetensi pedagogik yang dimiliki yaitu merancang kegiatan pembelajaran siswa sesuai kurikulum, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Dalam hal ini, tidak semua guru dapat menggunakan teknologi informasi untuk kepentingan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Ungkap pak Karsono. M.Pd dalam wawancaranya :

“Dengan keadaan yang seperti sekarang ini, mewajibkan semua guru harus menguasai IT, karena proses pembelajaran telah menggunakan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). Maka dari itu saya harus membuat terobosan-terobosan baru agar semua guru dapat menguasainya salah satunya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.”⁵⁷

Kepala madrasah mengharapkan kinerja yang terbaik dari pendidik agar pembelajaran masih tetap berjalan dan terus meningkat untuk lebih baik lagi kedepannya dan dapat berjalan sesuai tujuan. Adapun dokumentasi peneliti yaitu sebagaimana terlampir. Halaman lampiran ⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Karsono, M.Pd selaku kepala madrasah pada tanggal 9 April 2021 pada jam 09.00 WIB.

⁵⁸ Hasil dokumentasi data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Negeri 2 Demak.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bu Tri Anitha handayani:

Saat pandemi Covid-19 seperti ini, para guru harus bisa menguasai teknologi, karena pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ). Jadi dari lembaga mengadakan pelatihan seperti pelatihan power point, dan pelatihan E-learning.⁵⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik sudah sesuai standar hanya satu poin yang belum mencapai standar.

f. Berkompetensi kepribadian minimal baik

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki yaitu :

- bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Dll.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu dengan adanya penilaian dari kepala madrasah secara langsung dalam satu semester. Seperti yang disampaikan oleh bapak Karsono selaku kepala madrasah :

Dalam meningkatkan kompetensi guru, saya melakukan penilaian prestasi kerja. Yang mana, penilaian perilaku meliputi penilaian integritas, komitmen, disiplin, kerja sama, kepemimpinan. penilaian ini dilakukan selama 1 semester mbak. Jadi nanti ketika akhir semester guru-guru bisa mengetahui kinerja mereka.

Dari penjelasan di atas, kepala madrasah sangat membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

g. Berkompetensi profesional minimal baik

Kompetensi profesional guru yang harus dimiliki yaitu :

⁵⁹ Wawancara dengan bu Tri Anita Handayani selaku waka kurikulum pada hari rabu tanggal 5 Mei 2021 pada pukul 08.30 WIB.

- mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam kompetensi ini ada sebagian guru yang belum terpenuhi, akibatnya harus ada pelatihan khusus dalam meningkatkan kompetensi ini. Selan di madrasah, guru secara personal juga mengikuti pelatihan-pelatihan di luar madrasah.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Siti Nurul Hidayah :

“guru-guru di madrasah juga melakukan upaya peningkatan mutu secara personal mbak, melalui kegiatan workshop diluar madrasah atau terkadang juga mengikuti seminar yang dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Karena sekarang guru haru meningkatkan kualifikasi dan kompetensi secara individu.”

Jadi masih perlu ada peningkatan melalui pelatihan-pelatihan dan workshop untuk memenuhi kompetensi tersebut.

h. Berkompetensi sosial minimal baik

Berkomunikasi sesama guru dibuktikan melalui pengamatan selama penelitian. Memiliki kometensi dala komunikasi sesama guru

Ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan

a. Kepala sekolah berkualifikasi minimal S1/D4

Kepala madrasah berkualifikasi S2.

b. Berusia sesuai kriteria saat pengangkatan.

Pergantian kepemimpinan kepala madrasah pada tahun 2018- sekarang. Akan tetapi beliau diangkat sebagai kepala sudah masuk usia kriteria yaitu berusia dibawah 56 tahun saat pengangkatan. Adapun hasil wawancara dengan beliau yaitu :

“Saya ketika diangkat menjadi kepala madrasah berusia masih dibawah 50 tahunan mbak, dulunya saya sebagai kepala juga di madrasah lain. Akan tetapi karena tugas saya dipindah di sini mulai pada tahun 2018 hingga sekarang”

- c. Berpengalaman mengajar selama waktu yang ditetapkan
Berpengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun.
- d. Berpangkat minimal III/c atau setara
Jabatan yang dimiliki oleh kepala madrasah yaitu sebagai guru muda/kepala MTs Negeri Kabupaten Demak provinsi Jawa Tengah.
Pangkat golongannya yaitu IV a./pembina.⁶⁰
- e. Bersertifikat pendidik
Kepala madrasah juga bersertifikat pendidik, sebelumnya beliau juga pernah mengajar mata pelajaran dengan sertifikasi guru bahasa Indonesia. setelah banyak mendapatkan banyak pengalaman mengajar, beliau diangkat menjadi kepala madrasah.
- f. Bersertifikat kepala sekolah
Selain mempunyai sertifikat guru, Kepala madrasah juga mempunyai sertifikat sebagai kepala madrasah.
- g. Berkompetensi kepribadian minimal baik
Berkompetensi sudah sesuai dengan yang distandarkan yaitu mempunyai kompetensi dalam:
- Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia.
 - Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah.
- h. Berkompetensi manajerial minimal baik
Berkompetensi sudah sesuai dengan yang distandarkan yaitu mempunyai kompetensi dalam :
- mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen di sekolah
- i. Berkompetensi kewirausahaan minimal baik

⁶⁰ Observasi tentang pembagian tugas mengajar MTs negeri 2 Demak semester ganjil

Sesuai standar yaitu :

- Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

j. Berkompetensi supervisi minimal baik

- Berkompetensi sudah sesuai dengan yang distandarkan yaitu : melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

k. Berkompetensi sosial minimal baik

Berkompetensi sudah sesuai dengan yang distandarkan yaitu :

- Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Adapun standar yang harus dipenuhi oleh tenaga kependidikan yaitu :

Ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan

a. Tersedia kepala tenaga administrasi

Tersedia tenaga administrasi

b. Memiliki kepala tenaga administrasi berkualifikasi minimal SMK/Sederajat

Memiliki kepala tenaga administrasi berkualifikasi S1.

c. Memiliki kepala tenaga administrasi bersertifikat.

Tenaga administrasi belum memiliki sertifikat karena kepala tenaga administrasi baru di madrasah. seperti yang di sampaikan oleh bapak samudi ST yaitu :

“ saya masuk di madrasah baru 5 bulan mbk. Sekitar bulan Desember sampai sekarang. Jadi untuk sertfikat sebagai kepala tenaga administrasi belum mempunyai. “⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan bapak Samudi ST selaku kepala TU pada hari

d. Tersedia tenaga pelaksana urusan administrasi

Tugas tenaga administrasi yaitu mengelola gaji, pengelola TPG, pengelola Tukin, pengelola TPG sertifikasi, pengelola PIP, pengelola kepegawaian, pengelola absensi, dan pengelola surat masuk dan surat keluar. Adapun tupoksi dari masing-masing yaitu :

Samudi S.T : Kepala Tenaga administrasi

Raswan. S.E : pengelola PIP

Fadlan, S.Kom : operator pengelola simpatika

Khoiriyah. S. H.I : pengelola gaji , tunjangan

Umaroh : bendahara ⁶²

“ saya masuk dan mengabdikan di lembaga madrasah baru 5 bulan yang lalu mbak. Tepatnya bulan Desember 2020. Dengan dibantu oleh staf-staf yang berkompeten insyaallah mencapai tujuan. Banyak tugas dari tenaga administrasi yaitu melakukan pengelolaan mbak. Mulai dari pengelolaan gaji, TPG, Tukin, TPG sertifikasi, Kepegawaian, absensi, surat masuk dan surat keluar.”⁶³

Dari wawancara di atas, bapak kepala TU menjelaskan bahwa dari tenaga administrasi sudah menjalankan tugasnya masing-masing sesuai tupoksinya. Menjadi tenaga administrasi harus bisa tepat sasaran, tepat waktu, dll.

Memiliki tenaga pelaksana urusan administrasi berpendidikan sesuai ketentuan

Ketersediaan dan kompetensi Laboran sesuai ketentuan.

a. Tersedia kepala laboran

Madrasah sudah memiliki kepala laboran.

b. Memiliki kepala tenaga laboran berkualifikasi sesuai

Kepala laboran sudah berkualifikasi S2.

c. Memiliki kepala tenaga laboratorium bersertifikat

d. Tersedia kepala tenaga laboratorium berpengalaman sesuai

⁶² Hasil observasi pada tanggal 9 april 2021

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Samudi, ST selaku kepala TU pada hari rabu tanggal 5 Mei 2021 pada pukul 09.00 wib.

Minimal 5 tahun sebagai laboran untuk jalur guru. Untuk kepala laboratorium di madrasah sudah memenuhi kualifikasi. Hal ini di ungkap oleh bapak Ali Najib, S.Pd, M.Pd

“ saya menjadi kepala laboran sudah 10 tahun lebih. Jadi alhmdulillah pengalaman dalam mengelola laboratorium sudah memenuhi mbak”.

- e. Tersedia tenaga teknisi laboratorium
Tidak tersedia tenaga teknisi laboratorium. Karena terkendalam sumber daya manusianya.
- f. Memiliki tenaga teknisi laboratorium berpendidikan sesuai ketentuan
Tidak memiliki tenaga teknisi laboratorium berpendidikan sesuai ketentuan.
- g. Tersedia tenaga laboran
Tidak tersedia tenaga laboran
- h. Memiliki tenaga laboran berpendidikan sesuai ketentuan
Tidak memiliki tenaga laboran berpendidikan sesuai ketentuan
- i. Berkompetensi kepribadian minimal baik
- j. Berkompetensi sosial minimal baik
- k. Berkompetensi manajerial minimal baik
- l. Berkompetensi profesional minimal baik.

Indikator IV. Ketersediaan dan kompetensi Pustakawan sesuai ketentuan.

- a. Tersedia kepala tenaga perpustakaan
Madrasah memiliki kepala tenaga pustakawan.
- b. Memiliki kepala tenaga perpustakaan berkualifikasi sesuai
Kualifikasi kepala tenaga perpustakaan berpendidikan S1.
- c. Memiliki kepala tenaga pustakawan bersertifikat
Memiliki tenaga pustskawan bersertifikat.
- d. Memiliki kepala tenaga pustakawan berpengalaman sesuai
- e. Tersedia tenaga pustakawan
Tersedia 3 tenaga pustakawan.
- f. Memiliki tenaga pustakawan berpengalaman sesuai ketentuan

- g. Berkompetensi manajerial minimal baik.
- h. Berkompetensi pengelolaan informasi minimal baik
- i. Berkompetensi kependidikan minimal baik
- j. Berkompetensi sosial minimal baik
- k. Berkompetensi pengembangan potensi minimal baik.

Dalam pasal 1 butir 5 dan 6 UU No. 20 tahun 2003 bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.:



Gambar 4.1 struktur organisasi MTs negeri 2 Demak.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa struktur tenaga kependidikan yang dimiliki oleh madrasah sudah lengkap yaitu meliputi kepala madrasah, juga terdapat tenaga administrasi, memiliki kepala perpustakaan, memiliki kepala laboratorium dan sesuai ketentuan.⁶⁴ akan tetapi ada beberapa tenaga administrasi yang belum ada, seperti tenaga laboratorium.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidik di MTs Negeri 2 Demak cukup baik karena dari pendidikannya sudah sesuai standar yaitu 56 guru mempunyai ijazah S1 dan mempunyai sertifikat

⁶⁴ Hasil observasi peneliti di MTs N 2 Demak pada tanggal 9 april 2021 pada pukul 09.00 WIB.

pendidik. Hanya saja pendidik masih kekurangan dalam kompetensi pedagogik yaitu dalam penguasaan IT. Tenaga kependidikan yang sudah sesuai yaitu mempunyai kepala madrasah, kepala tenaga administrasi, kepala perpustakaan, kepala laboratorium.

2. Deskripsi data meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MTs negeri Demak.

Sesuai dengan Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu, maka beberapa upaya yang dilakukan oleh pak karsono selaku kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak melalui pengembangan diri yaitu :

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Upaya peningkatan kualitas guru terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai cara, salah satunya melalui program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang selama ini sudah ada di hampir seluruh kabupaten/kota. MGMP merupakan suatu wadah kegiatan profesional guru dengan mata pelajaran yang sejenis. Dengan adanya wadah ini, diharapkan guru mampu meningkatkan profesionalisme dan kualitas diri dalam mengajar dan mendidik siswa siswinya.

Adapun pernyataan dari Tri Anitha Handayani, S.Pd sebagai berikut :

“MGMP merupakan suatu wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru. MGMP yang saya ikuti adalah tentang penyusunan perangkat pembelajaran semester Genap tahun 2016/2017. Kegiatan ini merupakan upaya baik dari diri saya sendiri dan juga upaya dari madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidik.”⁶⁶

⁶⁵ Wiwik Andriani, Irman Natsir, “Peran MGMP terhadap kompetensi guru MTK tingkat SMA, *Jurnal kouluts*, (Vol.2 No. 1 tahun 2019), hlm 63.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Tri Anitha Handayani, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 April 2021 jam 09.00 wib.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap guru dalam meningkatkan profesionalisme. Selain itu juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Adapun dokumentasi MGMP adalah sebagai berikut :

b. *In House Training* (IHT)

In House Training atau yang biasa disingkat IHT adalah suatu program pelatihan yang diselenggarakan ditempat peserta pelatihan atau disekolahan dengan mengoptimalkan potensi yang ada di sekolahan, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi.

Istilah IHT dalam lembaga madrasah di sebut dengan DDWK yaitu diklat di wilayah kerja yang biasanya di selenggarakan oleh Balai Diklat dan keagamaan. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan bu Tri Anitha Handayani Selaku waka kurikulum yaitu:

“Istilah IHT dalam lembaga madrasah di sebut dengan istilah DDWK. DDWK (Diklat di wilayah kerja) di selenggarakan oleh BDK (Balai Diklat Keagamaan). setiap guru yang mengikuti diklat atau workshop di luar harus ada RTL dengan cara menjadi pemateri ketika ada pelatihan di lembaga madrasah.⁶⁷ “

Yang melatar belakangi adanya pelatihan atau diklat tersebut yaitu kondisi pandemi sekarang ini yang mengharuskan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring. Dengan kondisi seperti itu, maka setiap guru harus menguasai media pembelajaran online seperti bisa menguasai power point dan bisa menggunakan *E-learning* sebagai media pembelajaran. Tujuan dari pelatihan pembuatan power point yaitu agar guru lebih memahami dalam tekkn-teknik untuk mempersiapkan media pembelajaran

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Tri anita Handayani selaku waka kurikulum pada hari rabu, 7 April 2021.

interaktif yang menarik dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Pak Karsono selaku kepala madrasah menyatakan bahwa :

“Dengan keadaan sekarang ini, madrasah mengadakan pelatihan power point yang di ikuti oleh semua guru yang ada di madrasah. Upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan dan narasumbernya sendiri di ambil dari salah satu guru yang pernah mengikuti diklat di luar.”⁶⁸

Untuk memaksimalkan upaya pengembangan diri di madrasah, kepala sekolah mengupayakan melakukan pengembangan tersebut dengan mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan seperti pelatihan pembuatan power point, kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh semua guru yang ada di madrasah.

Narasumber dari kegiatan pelatihan tersebut di ambil dari guru madrasah yang telah mengikuti pelatihan di luar sebagai RTL nya. Sesuai dengan yang di sampaikan bu Tri Anitha Handayani selaku narasumber yaitu :

“Pada kegiatan pelatihan power point saya di tunjuk untuk menjadi narasumber mbak karena saya yang pernah di utus oleh pak kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan di luar.”⁶⁹

Jadi, kepala madrasah sering mengutus salah seorang guru untuk mengikuti kegiatan webinar atau kegiatan workshop di luar agar mendapatkan ilmu dan pengalaman kemudian di tuangkan dimadrasah dalam kegiatan workshop dengan cara menjadikan narasumber.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak karsono selaku kepala madrasah pada hari jumat, 9 April 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan bu Tri Anitha handayani selaku waka kurikulum pada hari rabu tanggal 7 April 2021 pukul 09.00.



Gambar 4.2 dokumentasi kegiatan pelatihan power point

Selain dari pelatihan power point, madrasah juga mengadakan pelatihan-pelatihan lainnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Pelatihan di Madrasah

Tanggal	Nama pelatihan	Narasumber
8 Juli 2020	e-learning	Tri Anitha Handayani, S.Pd
3 Juli 2020	Workshop KTSP	Mahfudhi, S.Pd H. Abdul Rokhim, S.Ag,.M.Pd
14 November 2020	Media pembelajaran	Tri Anitha Handayani
12 Oktober 2019	Pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013 Revisi	Zulfatul Hasanah, M.Pd.I
6 April 2019	Pelatihan pembuatan analisis soal (HOTS)	Kuswanto, S.Pd

Dari tabel diatas, dapat di ketahui bahwa madrasah selalu mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan pengembangan diri guru melalui pengadaan workshop ataupun pelatihan-pelatihan lainnya.

c. Izin Belajar

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Upaya yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kualifikasi pada tiap tenaga sekolah adalah dengan memberikan kesempatan dan dukungan bagi pendidik untuk melanjutkan studinya. Hal ini disampaikan oleh bapak Karsono, M.Pd selaku kepala madrasah yaitu:

“Sebelum saya menjabat kepala madrasah disini, program izin belajar sudah di terapkan mbak. Sudah ada 6 pendidik yang sudah S2 dan selebihnya S1. Sampai sekarang pun program ini juga masih berjalan dan saya pun sangat mensupport karena untuk meningkatkan kualitas pendidik.”⁷⁰

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa kepala madrasah selalu mengizinkan guru untuk melanjutkan studinya. Karena kualitas guru sangat mempengaruhi siswanya.

Kesimpulan dari data di atas yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak menunjukkan bahwa kepala madrasah memahami bagaimana keadaan dan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti melakukan kegiatan MGMP, IHT, dan selalu mensupport dengan cara memberikan izin belajar untuk guru yang ingin melanjutkan pendidikan S2. Banyak program-program pelatihan seperti pelatihan pembuatan power point dan pelatihan E-Learning.

Untuk pelatihan tenaga kependidikan sendiri tugasnya tidak seperti guru yang mendidik. Akan tetapi walaupun seperti itu tetap ada upaya peningkatan kualitas seperti mengadakan webinar tentang tupoksi mereka dengan baik. Akan tetapi berhubung dari kepala tenaga administrasi baru, jadi untuk tenaga administrasi belum ada kegiatan peningkatan mutu. Mereka bekerja sesuai tipoksinya masing-masing.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Karsono, M.Pd selaku kepala madrasah pada hari Jum'at tanggal 9 April 2021 pada pukul 09.00 wib.

Karena untuk tenaga kependidikan di tuntut untuk kerja tepat, kerja cermat dan kerja tanggap.

B. ANALISIS DATA

Sebagaimana yang tertulis dalam bab 1 bahwa penelitian ini untuk mengetahui mutu pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu serta meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak berdasarkan standar PTK di Madrasah. Maka dari itu, untuk Bab IV penulis akan menganalisis data tersebut sesuai dengan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan deskripsi data, *pertama*, mutu pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan mutu. *Kedua* meningkatkan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagai berikut:

1. Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan berdasarkan instrumen pemetaan di MTs negeri 2 Demak.

a. Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan

Berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar guru:

- 1) Berkualifikasi minimal S1/D4
- 2) Rasio Guru kelas terhadap rombongan belajar seimbang
- 3) Tersedia untuk tiap mata pelajaran
- 4) Bersertifikat pendidik
- 5) Berkompetensi pedagogik minimal baik
- 6) Berkompetensi kepribadian minimal baik
- 7) Berkompetensi profesional minimal baik
- 8) Berkompetensi sosial minimal baik

Dari masing-masing kompetensi dan kualifikasi guru, ada salah satu kompetensi yang belum maksimal yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Guru-guru belum begitu menguasai keseluruhan dari kedua kompetensi tersebut.

b. Ketersediaan dan kompetensi kepala madrasah sesuai ketentuan

Berdasarkan permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah.

Kualifikasi dan kompetensi kepala madrasah sudah sesuai dengan permendiknas nomor 13 tahun 2007 yaitu kepala madrasah sudah berpendidikan S2 , dan ketika di angkat menjadi kepala madrasah berusia di bawah 56 tahun. Hal ini sesuai dari keterangan kepala madrasah dan juga didukung dengan data pendidik.

c. Ketersediaan dan kompetensi kepala administrasi sesuai ketentuan

Berdasarkan permendiknas nomor 24 Tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi. Dari hasil peneliti, ada beberapa kualifikasi yang yang belum di capai oleh kepala tenaga administrasi. Akan tetapi dari kompetensi sudah di capai oleh kepala tenaga administasi dan juga tenaga administasi.

d. Ketersediaan dan kompetensi kepala laboran sesuai ketentuan

Berdasarkan permendiknas nomor 26 tahun 2008 tentang standar tenaga laboratorium. Dari hasil peneliti, kepala laboran sudah sesuai kualifikasi dan kompetensi yang di standarkan. Hanya saja tidak tersedia tenaga laboran di madrasah.

e. Ketersediaan dan kompetensi tenaga pustakawan sesuai ketentuan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah. kompetensi dan kualifikasi tenaga pustakawan sudah sesuai ketentuan. Di buktikan dengan dokumentasi struktur madrasah. akan tetapi dalam mengelola informasi belum maksimal.

2. Upaya Meningkatkan Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Mts Negeri 2 Demak.

Setelah mengetahui mutu pendidik dan tenaga kependidikan, hal yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan,

kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru. Selain itu juga melakukan hal sebagai berikut:

a. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan SMK di tingkat kabupaten atau kota yang terdiri dari sejumlah guru dari beberapa sekolah.⁷¹

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sudah berjalan di MTs Negeri 2 Demak. Salah satu MGMP yang diikuti yaitu penyusunan perangkat pembelajaran semester genap pada tahun 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat MGMP yang dimiliki oleh salah satu guru yang mengikutinya.

Kemudian dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, BAB IV tentang guru, bagian kelima mengenai pembinaan dan pengembangan pasal 32 menjelaskan:

- 5) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier.
- 6) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagai dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.
- 7) Pembinaan dan pengembangan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui jabatan fungsional.
- 8) Pembinaan dan pengembangan karier guru sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.⁷²

⁷¹ Kementerian Agama, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam (PAI)*, Standar Operasional dan Prosedur Penyelenggaraan KKG PAI SD dan MGMP PAI SMP, SMA dan SMK, 2011.

⁷² Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK) UIN Syarif Hidayatullah

Guru yang ada di Madrasah sudah mendapatkan pembinaan dan pengembangan melalui workshop KTSP, pelatihan pembuatan analisis soal (HOTS), dan media pembelajaran.

b. *In House Training* (IHT)

In House Training atau yang biasa disingkat IHT adalah suatu program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau disekolahan dengan mengoptimalkan potensi yang ada di sekolahan, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Pelatihan ini bertujuan mengembangkan kompetensi guru.

Menurut peneliti, *In House Training* di madrasah sudah diterapkan di madrasah. IHT atau yang disebut dengan DDWK (Diklat di Wilayah kerja) dalam Kementerian Agama di selenggarakan oleh Balai Diklat dan Keagamaan. Diklat yang diikuti yaitu diklat elearning dan power poin. Yang melatarbelakangi adanya kegiatan tersebut yaitu pembelajaran yang menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Jadi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini dibuktikan dengan sertifikat.

c. Izin Belajar

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Ikut serta guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru berprestasi.

Adanya program izin belajar yang sudah berjalan di madrasah, berdampak positif bagi guru. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah guru yang berpendidikan S2 meningkat. Yang awalnya hanya beberapa guru, kini berjumlah menjadi 6 guru. Walaupun belum menyeluruh akan tetapi sudah mengalami peningkatan.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2018 pada Bab XIII tentang pelatihan dan pengembangan profesi pada pasal 37 ayat 4 yaitu : selain pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), penyuluh KB dapat mengembangkan kompetensinya melalui program pengembangan kompetensi lainnya, berupa : pemeliharaan kompetensi sebagai penyuluh KB, seminar, lokakarya atau konferensi.⁷³

Dari uraian di atas diperkuat oleh hasil penelitian Dhimas ayu Khisnamurti yang berjudul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda yaitu kepala sekolah dalam menjaga konsistensi kerja tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memberikan pengarahan dan bimbingan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas. Selain itu juga mengarahkan guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan diklat, dan MGMP, hal ini dilakukan untuk menambah wawasan tenaga pendidik agar lebih maksimal dalam mengajar.⁷⁴

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah selalu mensupport guru-guru yang ingin melanjutkan pendidikan. selain itu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti MGMP, IHT, workshop, seminar. Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, kepala madrasah berperan penting didalamnya. Yaitu memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, memotivasi siswa untuk terus belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

⁷³ Permenpan NOMOR 21 tahun 2018

⁷⁴ Dimas Ayu Kharisma, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA negeri 6 samarinda*, Tarbiyah wa Ta'lim jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran volume 6 nomor 3, November 2019 E-ISSN:2741-8483, P-ISSN:2355-1003, hlm 69.

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian ini menjadi sempurna. Berikut beberapa kendala peneliti dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Keterbatasan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.
2. Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelaah penelitian, pengetahuan yang kurang, dan pemahaman penulis dalam membuat penelitian yang baik. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti dalam menyusun secara sempurna. Akan tetapi, bukan berarti penelitian ini tidak valid.
3. Terlepas dari adanya kekurangan peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan terutama bagi pendidik dan tenaga kependidikan Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai yaitu :

1. Mutu Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan menggunakan teori dari Philip B Crosby yaitu Philip B Crosby yaitu *Conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Di buktikan dengan ijazah S1 dan data sertifikasi guru. Jumlah guru yang sudah mempunyai ijazah S1 berjumlah 56 yang terdiri dari GT Non PNS berjumlah 7 orang dan GTT Non PNS berjumlah 4 orang. Selain hal tersebut, guru harus menguasai 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Akan tetapi, dilapangan dalam hal ini kompetensi pedagogik belum sepenuhnya dikuasai oleh semua guru lebihnya dalam bidang IT. Maka perlunya peningkatan pendidik dalam hal itu. Sedangkan untuk tenaga kependidikan sudah berjalan sesuai tujuannya masing-masing.
2. Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ini dibuktikan dengan dokumentasi, laporan serta pernyataan dari guru yang ikut serta dalam pelatihan, seperti MGMP yang merupakan suatu wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu ada IHT yang di ikuti oleh seluruh pendidik. Salah satu kegiatan yang di selenggarakan yaitu kegiatan pelatihan power point. Tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan mutu dapat melalui webinar, ataupun pelatihan-pelatihan lainnya. Akan tetapi di MTs untuk tahun ini belum ada pelatihan pelatihan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak serta demi baiknya pelaksanaan pemetaan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 2 Demak, penulis memberikan saran, antara lain :

1. Mutu MTs Negeri 2 Demak sudah baik. Untuk itu perlu dipertahankan agar pelaksanaan pemetaan mutu dapat berpengaruh baik terhadap siswa dan dapat meningkatkan mutu madrasah sehingga madrasah kedepannya lebih maju.
Guru diharapkan mampu untuk mengelola kelas dengan baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan selalu mengembangkan potensi dirinya Sehingga outputnya bisa berkualitas.
2. Tenaga kependidikan sudah melaksanakan administrasi dan pelayanan sekolah secara maksimal. Akan tetapi untuk tenaga laboratorium bisa ditambah untuk membantu kepala laboratorium. Untuk itu, pertahankanlah memberikan pelayanan yang terbaik di lembaga madrasah. Kepala madrasah bisa lebih memaksimalkan lagi program –program peningkatan mutu agar kualitas pendidik semakin baik. Mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan guru guna meningkatkan prestasi siswa.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang ada pada penulis serta beberapa faktor lainnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk memperbaiki hasil dari penelitian.

Akhirnya, dengan ucapan hamdalah penulis dapat mengambil pelajaran dari apa yang penulis dapatkan dan semoga dapat mengamalkannya, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembacanya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK) UIN Syarif Hidayatullah
- Addriana Bulu Baan, (2012) “*The Development Of Physical Education Teacher Professional Standards Competency*”, *Journal Of Physical Education And Sports*, 1 (1).
- Ahmad Sulaiman, (2016), *Implementasi System Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada, jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, (volume 4 no 1)
- Armai Arief, (2005), *Reformasi Pendidikan Islam* Cet : 1; jakarta: CRSD Press
- Azma Dimiyati, , (2019), *Pengembangan profesi guru*, Lampung:Gre publishing
- Barnawi & M. Arifin, (2017), *Sistem Penjaminan Mutu Pendidik Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media)
- Dimas Ayu Kharisnamurti,(2019), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMA Negeri 6 Samarinda, Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol 06 No. 3 November).
- Dimas Ayu Kharisma, *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA negeri 6 samarinda*, *Tarbiyah wa Ta’lim jurnal penelitian pendidikan dan pembelajaran* volume 6 nomor 3, November 2019 E-ISSN:2741-8483, P-ISSN:2355-1003.
- E-book: Hamid Muhammad,, (2016) *Petunjuk Pelaksanaan: Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbud.
- E-book: Musriadi, S.Pd, M.Pd, (2018), *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif*, Yogyakarta:.. Deepublish.
- Faridah Alawiyah, (2017)*Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah National Standards Of Primary And Secondary Education*, *Aspirasi* (Vol 8 No. 1).
- Faridah Awaliyah, (2017) *Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, *aspirasi* (Vol 8 No 1).
- Hanif dan Widiawati, (2020), *Strategic Planning In Developig The Quality Of Educators And Education Personnel*”, *Indonesian Research Journal In Education*, (Vol.4 No. 2).

- Hasyim Hasanah, (2016) *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*, jurnal at-taqaddum, (volume 8 Nomor 1).
- Hemi Irmayani, Dkk, (2018) “*The Strategy Of SD Pusri In Improving Educational Quality*” International Journal Of Scientific & Technology Research (Volume 7).
- Hidayati, “*Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan Dan Mutu Pendidikan*”, Tesis, (Padang: FITK IAIN IB Padang), Hlm 46.
- Hidayati, (2014), *Manajemen Pendidikan, Standar pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al-Ta’lim, (Vol. 21, Nomor 1).
- Kementerian Agama, (2011) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam (PAI), Standar Operasional dan Prosedur Penyelenggaraan KKG PAI SD dan MGMP PAI SMP, SMA dan SMK*,
- Moh. Saifulloh dkk, (2012) *Strategi peningkatan mutu pendidikan disekolah*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, (Vol 5 No.2).
- Mohamad Mustari, (2014), ph. D, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, TADBIR : Jurnal Studi manajemen pendidikan volume 1 No 02, STAIN Curup-Bengkulu p-ISSN 2580-3581, e-ISSN 2580-5037.
- Nanang dan Rusman, (2019), *Analisis Kebutuhan Pelatihan Standar Penilaian Berbasis Data Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD) Di Kota Makassar*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan (Volume 12, Nomor 1)
- Peraturan menteri pendidikan nasional No. 25 tahun 2008, Standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah. Pasal 1, Ayat (1)
- Redianus Damon & Djoni Hatidja, (2012), *Pemetaan SMP-SMP Di Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara Berdasarkan Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Pengelolaan Dan Standar Pembiayaan Pendidikan Dengan Menggunakan Analisis Bilpot*, JdC, (Vol. 1, No 1).
- Ridwan Abdullah Sani dkk, (2015), *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara).
- Sri Winarsih, (2017), *Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cendikia (Vol. 15 No. 1)

- Sudarsri Lestari, (2018), *Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, Nidhomul Haq (Vol 3 No: 1) ISSN 2503-1481.
- Sugiyono, (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*, Bndung:alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sumadi Suryabarata, (1998), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutrisno hadi, (1986), *metodologi Reseach*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Tjahja Muhandri dan Darwin Kadarisma, (2012), *sistem jaminan mutu Industri*, Bogor : IPB Press.
- UU NO. 20 Tahun 2003.
- Wawancara dengan bapak Karsono selaku kepala madrasah pada hari Jum'at, 9 April 2021 pada pukul 09.00 wib.
- Wiwik Andriani, Irman Natsir, "*Peran MGMP terhadap kompetensi guru MTK tingkat SMA*, Jurnal kouluts, (Vol.2 No. 1 tahun 2019).
- Wawancara dengan bapak karsono selaku kepala MTs Negeri 2 Demak pada ari jum'at, tanggal 9 april 2021 pada pukul 09.00 wib.
- Wawancara dengan ibu Tri Anitha Handayani, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 April 2021 jam 09.00 wib.
- Wawancara dengan ibu Tri anita Handayani selaku waka kurikulum pada hari rabu, 7 April 2021.
- Wawancara dengan bapak karsono selaku kepala madrasah pada hari jumat, 9 April 2021.
- Wawancara dengan bu Tri Anitha handayani selaku waka kurikulum pada hari rabu tanggal 7 April 2021 pukul 09.00.
- Wawancara dengan bapak Karsono, M.Pd selaku kepala madrasah pada hari Jum'at tanggal 9 April 2021 pada pukul 09.00 wib.
- Wawancara dengan bu Anitha Handayani selaku waka kurikulum pada hari senin, tanggal 06 April 2021 pada pukul 09.00 wib
- https://bertema.co/perangkat_instrumen_pemetaan-mutu-sd-smp-smk-2020. diakses pada hari sabtu 20 Maret 2021 pukul 04.40

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI PENINGKATAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 DEMAK

Nama : Drs. Karsono, M.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Penelitian : Mts Negeri 2 Demak
Pangkat/Golongan : Pembina/Iv /A
Waktu Penelitian : Jum'at, 9 April 2021 Pukul 09.00-11.00

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

No	Materi Pertanyaan	Aspek-aspek wawancara	Hasil wawancara
1.	Gambaran umum MTs N 2 Demak	a. Apa yang menjadi visi, misi dan tujuan MTs N 2 Demak	Visi : “Terciptanya peserta didik yang unggul dalam prestasi santun dalam berbudi” Misi <ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan menumbuh kembangkan semangat kedisiplinan, profesional, kompetitif bagi seluruh warga madarasah.2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.3. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.4. Menciptakan linkgkungan belajar yang bersih, sejuk dan nyaman untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.5. Menciptakan kehidupan madarasah yang berdasar akhlaqul karimah dengan

			<p>menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang luhur.</p> <p>Tujuan : Terciptanya disiplin waktu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dengan PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta CTL (contextual Teaching and Learning). 2. Meningkatkan perolehan hasil rata-rata UN dari 6,0 menjadi 6,25 dan UN rata-rata 7,0 3. Meningkatkan peringkat madrasah dalam katagori 10 besar di tingkat propinsi. 4. Meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran secara optimal. 5. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. 6. Mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang representatif. 7. Meningkatkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan secara kualifikasi pendidikan dan kompetensi akademik. 8. Mengembangkan sarana laboratorium dan pemanfaatannya secara optimal. 9. Mengembangkan sarana ibadah dan pemanfaatannya secara optimal 10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Madrasah secara kontinyu. 11. Meningkatkan pengalihan dana untuk pengembangan madrasah. 12. Meningkatkan budaya hidup sehat, bersih dan indah di lingkungan madrasah. 13. Meningkatkan budaya membaca dan menulis bagi komunitas madrasah
		b. Berapa jumlah guru yang tersertifikasi di MTs N 2 Demak?	Guru yang tersertifikasi berjumlah 59 pendidik yang terdiri dari 11 GT NON PNS dan 3 GT PNS

2.	Peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan	a. Bagaimana terkait mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan ?	mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah hampir sesuai yang di standarkan dan sudah baik. Dikatakan baik karena sudah sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu guru harus mempunyai ijazah S1 dan mempunyai sertifikat mengajar.
		b. Berapa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs negeri 2 Demak?	Jumlah pendidik ada 56 guru. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 staff.
		c. Apakah dari masing-masing sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan?	Semua guru sudah memenuhi standar, yaitu sudah berkualifikasi S1 dan sesuai latar belakang pendidikan. akan tetapi ada 2 orang guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu pak Ali Rosat, S.Ag mengajar penjasorkes dan ibu Niswatin Hasanah, S.Sos.I mengajar seni Budaya
		d. Upaya yang dilakukan untuk tenaga pendidik yang belum memenuhi standar kualifikasi ?	Tenaga pendidik yang belum memenuhi standar, saya mengharuskan untuk melanjutkan pendidikan lagi. Akan tetapi alhmdulillah di madrasah semua sudah sesuai kualifikasi hanya saja harus memenuhi dan meningkatkan kompetensinya saja.
	Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan?	a. Kebijakan apa yang di keluarkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan ? b. Program apa saja yang sudah di terapkan untuk meningkatkan mutu PTK? c. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan ? d. Sarana apa saja yang dipakai untuk meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan?	Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan pengembangan diri seperti MGMP, IHT, dan pelatihan pelatihan lainnya dalam meningkatkan kemampuan guru. Untuk program yang sudah saya terapkan untuk meningkatkan mutu yaitu dengan mengadakan kegiatan MGMP, IHT cara meningkatkan mutu pendidik dan tenag kependidikan yaitu dengan cara mengapresiasi guru bagi tenaga yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik. madrasah menyediakan proyektor sebagai sarana pembelajaran agar dapat dimanfaatkan guru untuk membantu proses pembelajaran.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI PENINGKATAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 DEMAK

Nama : Tri Anitha Handayani, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum (guru matematika)
Tempat Penelitian : Mts Negeri 2 Demak
Pangkat/Golongan : Pembina/IV/A
Waktu Penelitian : Rabu, 7 April 2021 Pukul 09.00-11.00

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA PENDIDIK

No	Materi Pertanyaan	Aspek-Aspek wawancara	Hasil wawancara
1.	mutu berdasarkan instrumen standar pendidik dan tenaga kependidikan	a. Bagaimana mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan?	Mutu pendidik jika dilihat dari latar belakang pendidikan sudah baik. Karena semua guru di MTs sudah berpendidikan S1. Sudah ada beberapa guru juga yang sudah berpendidikan S2.
		b. Apakah tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi?	Semua Tenaga pendidik di MTs sudah lulusan S1 berjumlah 56 guru. Akan tetapi dalam kompetensi dirasa masih kurang yaitu pada kompetensi pedagogik yaitu dalam penguasaan IT.
		c. Upaya yang dilakukan pendidik yang belum memenuhi standar?	Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, webinar dan workshop.
		d. Kendala apa saja yang dihadapi saat melaksanakan pemetaan mutu?	Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan yaitu kurang efektif dalam pelaksanaan sehingga kurang maksimal.
2.	Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan	a. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan?	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan webinar.
		b. Sarana yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidik?	Sarana yang digunakan dalam meningkatkan mutu yaitu dengan menggunakan laptop dan LCD ketika pembelajaran.

		c. Faktor pendukung dan penghambat program peningkatan mutu tenaga pendidik?	Untuk faktor pendukungnya sekarang fasilitas sudah memudah jadi untuk mengakses segala hal menjadi mudah. Karena sekarang semua pelatihan sifatnya online atau pengadaan dilakukan secara webinar, itu menjadi kurang efektif.
--	--	--	--

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI PENINGKATAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 DEMAK

Nama : Samudi, S.T

Jabatan : Kepala TU

Tempat Penelitian : Mts Negeri 2 Demak

Waktu Penelitian : Jum'at, 9 April 2021 Pukul 09.00-11.00

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Materi Pertanyaan	Aspek-Aspek Wawancara	Hasil Wawancara
1.	mutu berdasarkan instrumen standar pendidik dan tenaga kependidikan	a. Bagaimana mutu terkait standar pendidik dan tenaga kependidikan?	mutu di lihat dari pendidikan terakhir guru, sudah sesuai. Akan tetapi karena sekarang keadaan menghancurkan pembelajaran jarak jauh maka kemampuan dari bidang IT masih kurang. Kami dari pendidik masih menyesuaikan. Untuk tenaga kependidikannya juga sudah bisa melaksanakan sesuai tupoksinya masing-masing
		b. Apakah tenaga kependidikan sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang sudah ditentukan?	Alhamdulillah sudah sesuai. Akan tetapi ada yang belum seperti sertifikat kepala TU saya belum punya karena

			saya baru menjabat sebagai kepala.
		c. Upaya apa yang dilakukan tenaga yang belum memenuhi standar ?	Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Seperti pelatihan administrasi.
		d. Kendala yang dihadapi saat melakukan peningkatan mutu?	Kendala yang dihadapi yaitu susahnya koordinasi karena proses peningkatan mutu menggunakan webinar. Jadi kurang maksimal.
2.	Peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	a. Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan ?	Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu yaitu sering mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk membahas terkait program-program.
		b. Sarana yang dipakai untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan?	Sarana yang digunakan berupa laptop, LCD. Dan sekarang absensi pun sudah menggunakan finjer prin, CCTV.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI PENINGKATAN MUTU STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 DEMAK

Nama : Siti Nurul Hidayah
 Jabatan : guru Aqidah Ahlak
 Tempat Penelitian : Mts Negeri 2 Demak
 Waktu Penelitian : Jum'at, 9 April 2021 Pukul 09.00-11.00

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA PENDIDIK

No	Materi Pertanyaan	Aspek-aspek wawancara	Hasil wawancara
	Mutu standar pendidik	a. Bagaimana terkait mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan ?	Mutu pendidik secara personal berbeda mbak, tapi kalau dari segi kualifikasi semua sudah bagus. Karena

			sudah lulusan S1 dan bagian mengajar sudah sesuai lulusan.
		b. Berapa jumlah pendidik yang sudah berkualifikasi S1?	Jumlah pendidik ada 56 guru. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 10 staff.
		c. Apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu?	Kendala yang di hadapi yaitu guru yang belum menguasai IT dan sekarang tuntutan bahkan guru harus bisa IT karena pembelajaran menggunakan PJJ, jadi guru harus bisa menguasai power point dan E-learning
	Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan?	<p>e. Kebijakan apa yang di keluarkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan ?</p> <p>f. Program apa saja yang sudah di terapkan untuk meningkatkan mutu PTK?</p> <p>g. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan ?</p> <p>h. Sarana apa saja yang dipakai untuk meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan?</p>	<p>Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah seperti MGMP, IHT, izin belajar dan pelatihan pelatihan lainnya dalam meningkatkan kemampuan guru.</p> <p>Untuk program yang sudah saya terapkan untuk meningkatkan mutu yaitu dengan mengadakan kegiatan MGMP, IHT</p> <p>cara meningkatkan mutu pendidik dan tenag kependidikan yaitu dengan cara mengikuti pelatihan baik di dalam maupun diluar madrasah</p> <p>madrasah menyediakan proyektor dan laptop sebagai sarana pembelajaran. Karena sekarang pembelajaran daring, madrasah juga menyediakan wi-fi untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh.</p>

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI
Pengamatan dalam pelaksanaan pemetaan mutu melalui data guru meliputi : sertifikat guru dan ijazah guru

LAMPIRAN 6

Pedoman kegiatan dokumentasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Data pemenuhan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di MTs N 2 Demak. 2. Data pembagian jam mengajar 3. Data program pengembangan diri pendidik

LAMPIRAN 7**DATA PENDIDIK**

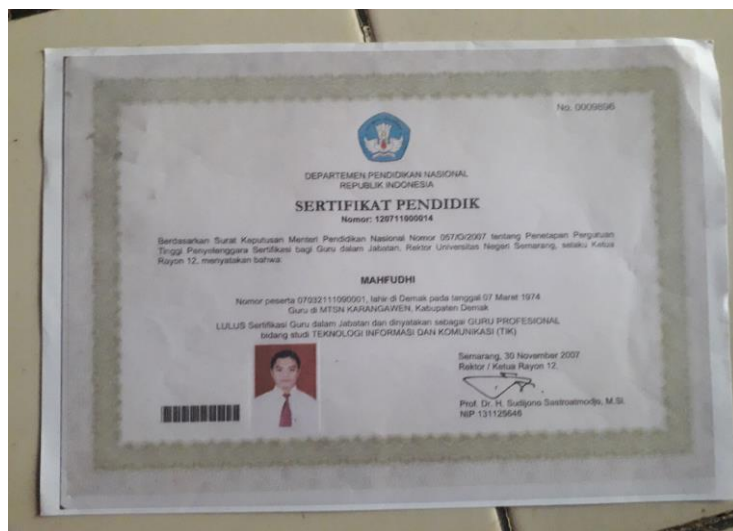
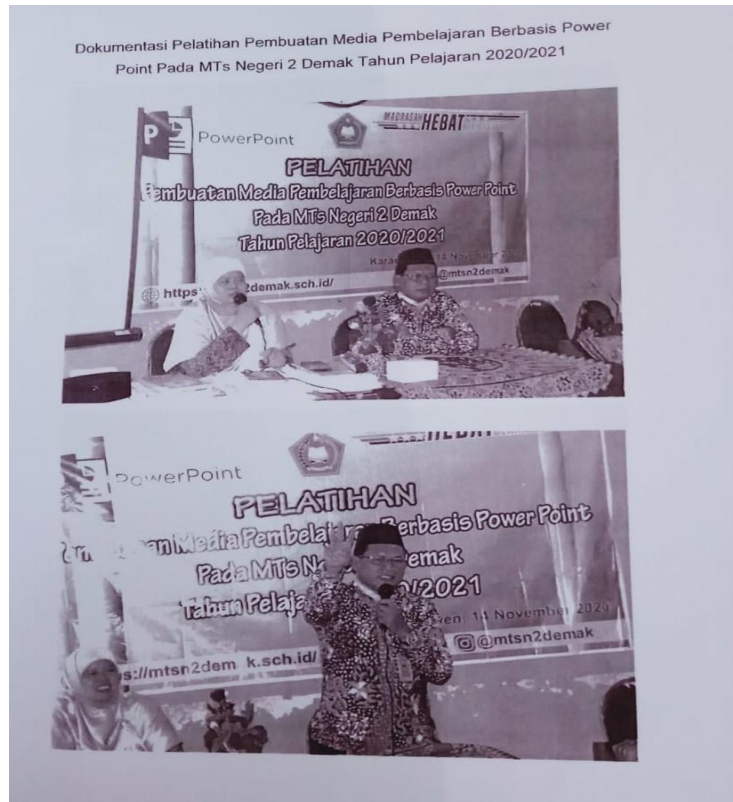
No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir	Sertifikat
1.	Drs. Karsono, M.Pd	Kepala madrasah	S2	Ada
2.	Sunardi, S.Pd	Guru Matematika	S1	Ada
3.	Mahfudhi, S.Pd., S.Kom.	Guru TIK	S1	Ada
4.	Hj. Shofwatun Rokhmah, S.Ag., M.Pd	Guru Fiqih	S2	Ada
5.	Ahsin, S.Pd	Guru IPS	S1	Ada
6.	Mat Tugiyono, SPd.	Guru B. Indonesia	S1	Ada
7.	Hj. Wuryanti, S.Pd.	Guru PKN	S1	Ada
8.	Ali Rosat, S.Pd	Penjasorkes	S1	Ada
9.	Ali Najib, S.Pd. M.Pd	Guru IPA	S2	Ada
10.	Tri Anitha Handayani, S.Pd.	Guru matematika	S1	Ada
11.	Maskuri, S.Pd.	Guru matematika	S1	Ada
12.	Istakhori, S.Pi	Guru IPA	S1	Ada
13.	Ali Mudlofar, S.Pd.I	Guru AlQu'an Hadis	S1	Ada
14.	Era Rahmawati, S.Pd.	Guru bahasa indonesia	S1	Ada
15.	Shohi Sa'ad, S.Pd.	Guru matematika	S1	Ada
16.	Salamah, S.Pd.	Guru IPS	S1	Ada
17.	Mokh. Sokhi, S.Pd.	Guru IPA	S1	Ada
18.	Sungkowo, S.Pd., S.Kom.	Guru TIK	S1	Ada
19.	Hj. Zulfatul Hasanah, S.Ag. M.Pd.I	Guru B. Arab	S2	Ada
20.	Mahsuni, S.Ag.	Guru SKI	S1	Ada
21.	Rois Sholikhudin, S.Ag., M.Pd.	Guru SKI	S2	Ada

22.	H. Nur Azis, S.Ag., M.Pd.	Guru b. Arab	S2	Ada
23.	Harno, S.Ag	Guru SKI	S1	Ada
24.	Hj. Siti Nurul Hidayah, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak	S1	Ada
25.	Sri Purwaningsih, S.Pd.	Guru bahasa Indonesia	S1	Ada
26.	Matkirom, S.Pd.	Guru penjasorkesor	S1	Ada
27.	Hj. Titik Purwaningsih, S.Pd.	Guru matematika	S1	Ada
28.	Aminah, S.Pd.	guru bahasa Inggris	S1	Ada
29.	Hj. Musyarofah, S.Pd.	Guru IPS	S1	Ada
30.	Kuswanto, S.Pd.	Guru IPA	S1	Ada
31.	Mustaghfiroh, S.Pd.	Guru IPS	S1	Ada
32.	Ernawati, S.Pd.	Guru b. Indonesia	S1	Ada
33.	Sutiah, S.Ag., S.Pd	Guru IPS	S1	Ada
34.	Siti Mutmainah, S.Pd.	Guru matematika	S1	Ada
35.	Faridhatun, S.Pd.	Guru b. Inggris	S1	Ada
36.	Abdul Jalil, S.Pd.	Guru PKN	S1	Ada
37.	Ali Shobirin, S.Pd.I	Guru b. Arab	S1	Ada
38.	Niswatin Hasanah, S.Sos.I	Guru seni budaya	S1	Ada
39.	Atmi Nurhayati, S.Pd	Guru bahasa Indonesia	S1	Ada
40.	Laelatul Arofiyah, S.Ag	Guru Al-Qur'an hadis	S1	Ada
41.	Maskan, S.Pd	Guru BK	S1	Ada
42.	Latifatunnikmah, S.Psi	Penata muda/III/a	S1	Tidak Ada
43.	Devi Lutfiana, S.Pd	Penata muda/III/a	S1	Tidak Ada
44.	Eny Wijayanti, S.Pd	Penata muda/III/a	S1	Tidak Ada
45.	Dewi Albaroroh, SS	GT (Non PNS) Bahasa Inggris	S1	Ada

46.	Salman, S.Pd.	GT(Non PNS) Seni budaya	S1	Ada
47.	Luluk Karisma Setya Utami, S.Pd.	GT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
48.	Hadi Winarso, S.Pd.	GT (NON PNS) BK	S1	Ada
49.	Abdul Mukhith, S.Pd	GT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
50.	Dewi Megawati, S.Pd	GTT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
51.	Atiqoh Laili Fauza, S.Pd	GT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
52.	Saiful Mujib, S.Pd	GT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
53.	Fidiana, S.Pd	GTT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
54.	Ayus Ahmad Yusron Kholida, S.Pd.I	GTT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
55.	Nafisatul Ummah, S.Pd	GTT (Non PNS)	S1	Tidak Ada
56.	Sri Trisanik, S.Pd	Penata Tk.1/III/d	S1	Ada

LAMPIRAN 8

LEMBAR DOKUMENTASI DAN OBSERVASI



LAMPIRAN 9 STRUKTUR ORGANISASI



LAMPIRAN 10 DOKUMEN TELAH MELAKUKAN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DEMAK
Jalan Raya Karangawen No. 28 Karangawen Demak 59566
Telp. (024) 76581932
Website: www.mtsn2demak.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 506/MTs.11.21.02/HM.01/05/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. KARSONO, M.Pd
NIP : 196206151993031002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI ALIF FAIZAH
NIM : 1703036061
Fakultas / Program Studi : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Demak dimulai tanggal 7 April 2021 s/d 6 Mei 2021, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "PEMETAAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 DEMAK".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangawen, 21 Mei 2021
Kepala Madrasah,

Drs. KARSONO, M.Pd
NIP. 196206151993031002

LAMPIRAN 11 DOKUMEN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-903/Un.10.3/D.1/PG.00/03/2021

Semarang, 19 Maret 2021

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Siti Alif Faizah

NIM : 1703036061

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Tsanawiyah N 2 Demak
di Karangawen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Siti Alif Faizah

NIM : 1703036061

Alamat : Rejosari, karangawen, Demak

Judul skripsi : "Pemetaan Mutu Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan di MTs negeri 2 Demak"

Pembimbing : Fatkhurroji, M.Pd

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun. Oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset pada tanggal 23 Maret 2021 s/d selesai.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

an Dekan,
Dekan I

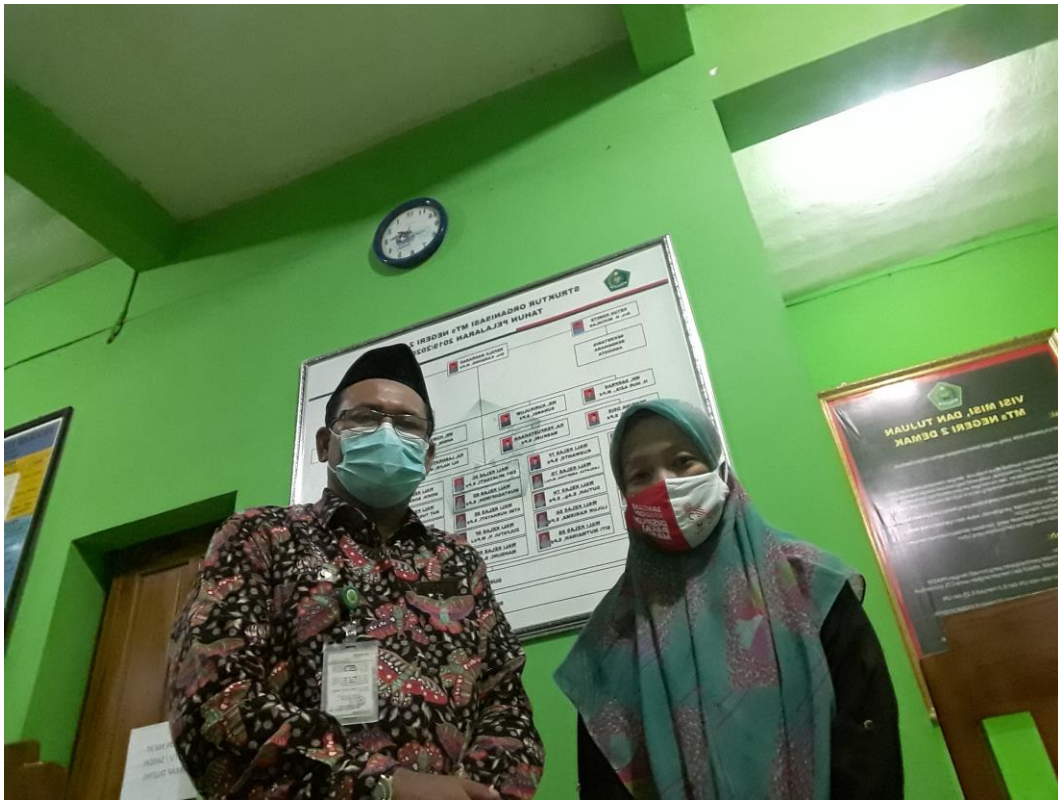
Muhfid Junaedi, M.Ag.
NIP : 19690320199803004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 13

Wawancara dengan Bapak Karsono, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Siti Alif Faizah
NIM : 1703036061
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 23 Oktober 1997
Alamat : Dukuh Ploso Desa Rejosari Kecamatan
Karangawen Kabupaten Demak
Jenjang Pendidikan : 1. TK lulus tahun 2004
2. SD Negeri Rejosari lulus tahun 2010
3. MTs Nurul Huda Tegowanu lulus tahun 2013
4. MA Yaspia Groto Gubug lulus tahun 2016
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan angkatan 2017 lulus tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 Mei 2021
Penulis,



Siti Alif Faizah
NIM. 1703036061